

**ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM
ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) DALAM
MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN NASIONAL**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : Cut Tifani Tamaras
NPM : 1505180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : CUT TIFANI TAMARAS
NPM : 1505180027
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DALAM MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN NASIONAL

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI, RS, SE, M.Si)

Penguji II

(MURVIANA KOTO, SE, M.Si)

Pembimbing

(HADRIMAN KHAIR, SP, M.Sc)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

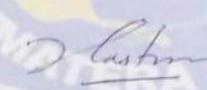
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD ILHAM
NPM : 1505180037
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI *FINANCIAL INCLUSION STRATEGIC* DI
ERA EKONOMI DIGITAL TERHADAP LITERASI
KEUANGAN DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

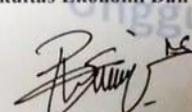

HASTINA FEBRIATY, S.E, M.Si

Diketahui/Disetujui

oleh :

Ketua Program Studi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E, M.M, M.Si

Hadiah untuk..

*Mereka yang dalam doanya selalu menyebut
namaku*

*Mereka yang selalu bekerja keras untuk
menyekolahkanku*

*Mereka yang setiap harinya selalu menungguku
pulang*

Terima kasih Bunda & Bapak

Anakmu..

ABSTRAK

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan program dari upaya Kementerian Pertanian untuk mensukseskan pencapaian target swasembada pangan. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif untuk melihat perkembangan dari kebijakan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dengan melihat hasil angket yang diberikan kepada para petani yang sudah mengikuti sosialisasi program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), dan menggunakan analisis faktor untuk melihat persepsi petani terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), dimana variabel pertama yaitu administrasi, klaim dan potensi, uji validasi hanya 14 variabel yang dinyatakan valid, hasil KMO menyatakan signifikan, uji MSA menyatakan signifikan, ekstrasi faktor menunjukkan hasil yang signifikan, PCA hanya signifikan 2 variabel, faktor loading menunjukkan mengelompokkan 16 variabel menjadi 2 kelompok dan hasil *Component Transformation Matrix* menyatakan memiliki korelasi.

Kata Kunci : Asuransi Usaha Tani Padi, Administrasi, Klaim, Potensi, KMO, MSA, dan PCA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan”**. Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan Rahmat serta Rizkinya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izin nya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda saya Bapak Enjang Muslim dan Ibunda saya Bunda Yusnidar Ali Basyah yang telah memberikan kasih sayang, yang telah membesarkan, mendidik, menjadi penyemangat, memberikan dukungan dan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Untuk adik saya Ranisya Naraya yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Januri, SE.,MM.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Prawidya Hariani R.S, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Hadriman Khair, SP, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
10. Seluruh Dosen mata kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga dapat menjadi amalan di akhirat kelak.
11. Sahabat terbaik Fitra, Sari, Intan, Siska, Mutia yang mewarnai hari-hari semasa kuliah terima kasih untuk pertemanan terindah, terima kasih untuk banyak hal yang telah kita lalui bersama. Terima kasih untuk ketulusan mengantar, menemani dan membantu penulis dalam mengambil data. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut tanpa batasan waktu.

12. Untuk sahabat-sahabat baru saya Riska, Nur, Cindy, Kak July, Tasya, Kemala, Mira yang mewarnai hari-hari penulis selama menyusun skripsi dan terima kasih untuk semua bantuan dan dukungannya.
13. Teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu.
14. Untuk Keluarga Besar Ali Basyah terima kasih atas semua do'a dan dukungannya.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan. Terima Kasih.

Medan, Maret 2019
Penulis

(Cut Tifani Tamaras)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Produksi.....	17
2.1.2 Teori Perilaku Konsumen	21
2.1.3 Usahatani.....	27
2.1.4 Pengertian Persepsi	29
2.2 Regulasi	33

2.2.1 Asuransi Pertanian	33
2.2.2 Asuransi Usahatani Padi	36
2.2.3 Kedaulatan Pangan.....	40
2.3 Penelitian Terdahulu.....	41
2.4 Kerangka Pemikiran	42
2.5 Model Kerangka Analisa Faktor.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Definisi Operasional	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.3.1 Tempat Penelitian.....	46
3.3.2 Waktu Penelitian	46
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	47
3.5 Populasi dan Sampel	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	49
3.7 Metode Analisa Faktor.....	50
3.8 Tahapan Analisis	55
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi	57
4.1.1 Letak Geografi	57

4.1.2 Demografi	62
4.2 Perkembangan Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Desa Cinta Damai	66
4.3 Persepsi Petani terhadap Kebijakan Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Desa Cinta Damai.....	77
.4.3.1 Uji Validitas	82
.4.3.2 Uji Reliabilitas	84
.4.3.3 Pembahasan Analisa Faktor	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2015-2017 (miliar rupiah).....	2
Tabel 1.2 Nilai PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2015-2017 (miliar rupiah).....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Definisi Operasional	44
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016	58
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2017	61
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016.....	62
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2017.....	63
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kategori Usia Belum Produktif, Produktif dan Tidak Produktif per Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan (jiwa) 2017	64
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk 15 tahun ke-atas Menurut Pekerjaan di Desa CintaDamai (jiwa) 2017	66
Tabel 4.7 Realisasi Asuransi Usaha Tani Padi Tahun 2016	73

Tabel 4.8 Jumlah Luas Lahan Pertanian yang di Asuransikan di Provinsi Sumatera Utara	74
Tabel 4.9 Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4.10 Pendidikan Formal	78
Tabel 4.11 Pekerjaan Utama	79
Tabel 4.12 Pengalaman Usahatani	79
Tabel 4.13 Status Responden	79
Tabel 4.14 Luas Lahan Usahatani.....	80
Tabel 4.15 Jumlah Anggota Keluarga.....	80
Tabel 4.16 Pendapatan Usahatani Musim Tanam.....	81
Tabel 4.17 Frekuensi Gagal Panen.....	81
Tabel 4.18 Mengenal Program Asuransi Usahatani Padi.....	82
Tabel 4.19 Uji Validitas	82
Tabel 4.20 Uji Reliabilitas	84
Tabel 4.21 Matriks Korelasi (KMO).....	85
Tabel 4.22 Uji MSA	85
Tabel 4.23 Ekstraksi Faktor	86
Tabel 4.24 Total Variance Explained.....	88

Tabel 4.25 Component Matrix	90
Tabel 4.26 Rotated Component Matrix.....	91
Tabel 4.27 Component Transformation Matrix	92
Tabel 4.28 Hasil Penamaan Faktor	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor Produksi Sumber Daya Alam/Tanah	18
Gambar 2.2 Kurva Permintaan dan Penawaran Faktor Produksi.....	19
Gambar 2.3 Kurva Permintaan dan Penawaran pada Pasar Faktor Produksi Modal	20
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 2.5 Bagan Konseptual Model.....	43
Gambar 3.1 Bagan Metode Analisis Faktor.....	54
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang	58
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan.....	60
Gambar 4.3 Pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, dimana 40 persen mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani atau bercocok tanam. Sebagian besar daratan di Indonesia dilalui oleh sepertiga lautan dari luas keseluruhan wilayah negara Indonesia. Indonesia juga dilewati gugusan pegunungan serta masih banyak gunung-gunung yang aktif sehingga banyak tanah subur yang dapat ditanami berbagai jenis tumbuhan terutama padi. Letak Negara Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis sehingga membuat proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna yang membuat tanah menjadi subur. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, dan dengan luas daratan 1.922.570 km².

Pertanian memegang peranan penting pada perekonomian Nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Mubyarto, 1989). Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani dengan serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang (Soekartawi, 1999).

Berikut adalah data Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan

Usaha/Kategori, dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan
Usaha/Kategori 2015-2017 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan (2010)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1555207	1671330.3	1785880.7	1171445.8	1210749.8	1256894.3
Pertambangan dan Penggalian	881694.1	890868.3	1028772.2	767327.2	774593.1	779925.4
Industri Pengolahan	2418891.7	2545203.5	2739415	1934533.2	2016876.8	2103066.4
Pengadaan Listrik dan Gas	129833.7	142344.4	162339.9	94894.8	100009.9	101551.3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	8546.3	8942.5	9720.3	7369	7634.5	7986.4
Konstruksi	1177084.1	1287659.3	1409833.8	879163.9	925062.5	987883.5
Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1532876.7	1635259	1767718.3	1207164.5	1255759.4	1311463.7
Transportasi dan Pergudangan	578464.3	644999.5	735229.6	348855.9	374843.4	406679.4
Akomodasi dan Makan Minum	341555.8	363055.5	387467.1	268922.4	282823.4	298514.9
Informasi dan Komunikasi	406016.5	449188.9	515888.9	421769.8	459208.1	504278.9
Jasa Keuangan dan Asuransi	464399.9	520087.5	571128.5	347269	378193.1	398919
Real Estate	327601.4	350488.2	379782.5	266979.6	279500.5	289789.4
Jasa Perusahaan	190267.9	211623.6	238217	148395.5	159321.7	172763.8
Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	449382.4	479793.6	502238.9	310054.6	319946.1	326526.8
Jasa Pendidikan	387611.4	418346.8	446785.3	283020.1	293779.7	304525
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	123191.5	132544.6	144966.5	97465.8	102487.8	109448
Jasa Lainnya	190581	211455.6	239122	144904.2	156532.4	170073.7
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)	11526332.8	12406774.1	13588797.3	8982517.1	9434632.3	9912749.3

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan dari data Nilai Produk Domestik Bruto di atas, dapat dilihat sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap Nilai Produk Domestik Bruto Indonesia. Peranan sektor pertanian pada aspek ekonomi dan sosial adalah sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, pengetas kemiskinan, serta penyangga kestabilan ekonomi nasional. Sementara itu, peranan sektor pertanian lainnya yang tidak kalah penting adalah sebagai penyedia atau pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan penduduk (Insyafiah & Wardani 2014).

Indonesia telah memiliki Undang-Undang Pangan yang baru untuk menggantikan UU Nomor 7 Tahun 1996 yang telah berusia 18 tahun, yaitu UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Dalam UU baru ini, persoalan pangan ditujukan untuk mencapai tiga hal sekaligus, yaitu kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Dengan demikian, UU baru ini akan menjadi identitas baru atau aransemen kelembagaan baru bagi pembangunan pertanian dan pangan Indonesia.

Masuknya aspek kedaulatan pangan merupakan konsekuensi bahwa Indonesia telah meratifikasi Kovenan Internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya melalui UU Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights*. Basis argumennya adalah bahwa selama ini, negara belum secara sistematis mampu mengakui hak atas pangan warganya. Dengan kedaulatan pangan, diharapkan tidak lagi dijumpai persoalan-persoalan dasar tentang pangan, seperti gizi buruk, kelaparan, rawan pangan, dan sebagainya. UU Pangan yang baru ini berupaya memberikan

kewajiban kepada negara untuk menghormati, memenuhi, dan melindungi hak atas pangan warga negaranya.

Selama ini pendekatan pembangunan pangan Indonesia mengandalkan kepada pendekatan “ketahanan pangan”. Ketahanan pangan merupakan paradigma yang secara resmi digunakan pemerintah dalam pemenuhan pangan penduduk dan pertanian terkait pangan pada umumnya. Namun, dengan UU yang baru diadopsi juga paradigma “kedaulatan pangan”. Konsep dan pendekatan kedaulatan pangan dapat melengkapi dan menyempurnakan pencapaian ketahanan pangan.

Kedaulatan pangan didefinisikan sebagai hak rakyat untuk menentukan kebijakan dan strategi mereka sendiri atas produksi, distribusi, dan konsumsi pangan yang berkelanjutan yang menjamin hak atas pangan bagi seluruh penduduk bumi, berdasarkan produksi yang berskala kecil dan menengah, menghargai kebudayaan mereka sendiri dan keberagaman kaum tani, kaum nelayan dan bentuk-bentuk alat produksi pertanian, serta menghormati pengelolaan dan pemasaran di wilayah pedesaan. Jadi, kedaulatan pangan merupakan prasyarat dari sebuah keamanan pangan (*food security*).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pada Pasal 1 disebutkan bahwa kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan sumber daya lokal. Terlihat bahwa ada dua pihak terkait kedaulatan pangan, yakni (1) negara yang memiliki hak secara mandiri untuk menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat

dan (2) masyarakat yang juga berhak menentukan sistem pangan yang sesuai dengan sumber daya lokal.

Dari keseluruhan kalimat dalam Undang-Undang tentang Pangan ini, kata “kedaulatan pangan” selalu muncul bersama-sama dengan “ketahanan pangan” dan “kemandirian pangan”. Ketiganya selalu muncul bersamaan, atau tidak pernah sendirian. Kata “kedaulatan pangan” berada di depan, lalu diikuti dua yang lainnya. Hal ini bisa dimaknai bahwa kedaulatan pangan merupakan hal yang harus dicapai terlebih dahulu, sebagai jalan untuk mencapai tujuan akhirnya yakni “ketahanan pangan”.

Khusus untuk membangun kedaulatan pangan disebutkan akan digunakan lima pendekatan (KPU, 2014). *Satu*; membangun kedaulatan pangan berbasis agribisnis kerakyatan, yang terdiri atas empat bentuk, yaitu penyusunan kebijakan pengendalian atas impor pangan, penanggulangan kemiskinan pertanian dan dukungan regenerasi petani, implementasi reforma agraria, dan pembangunan agribisnis kerakyatan melalui pembangunan bank khusus untuk pertanian, UMKM, dan koperasi. *Dua*; stop impor pangan khusus untuk beras, jagung, dan daging sapi. *Tiga*; stop impor pangan khusus untuk komoditas kedelai, bawang merah, dan cabai merah. *Empat*; reforma agraria, dimana solusi untuk reforma agraria terdiri atas tiga program, yaitu (a) peningkatan redistribusi tanah 1,1 juta ha untuk 1 juta KK petani kecil dan buruh tani tiap tahun, (b) distribusi 9 juta ha tanah untuk petani dan buruh tani, dan (c) meningkatnya akses petani gurem terhadap kepemilikan lahan pertanian. *Lima*; penanggulangan kemiskinan pertanian dan regenerasi petani, berupa empat solusi, yaitu (a) seribu desa berdaulat benih hingga tahun 2019, (b) peningkatan kemampuan organisasi petani

dan pelibatan aktif perempuan petani sebagai tulang punggung kedaulatan pangan, (c) rehabilitasi jaringan irigasi yang rusak pada 3 juta ha pertanian, dan (d) dukungan regenerasi petani muda Indonesia.

Dalam dokumen Rencana Kerja Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, khususnya Bab Perkuatan Kedaulatan Pangan (Bapenas, 2014), kedaulatan pangan memuat strategi komponen Nawacita dengan optimal. Pada bagian Kebijakan Nasional Kedaulatan Pangan disebutkan bahwa sasaran pembangunan berupa peningkatan produksi komoditas utama. Dalam lima tahun, produksi padi akan diarahkan untuk meningkatkan surplus produksi beras, jagung difokuskan untuk keragaman pangan dan pakan lokal. Namun perlu disadari adanya beberapa hambatan yang dapat menggagalkan program tersebut dan harus diwaspadai antara lain alih fungsi lahan sawah ke non sawah dan non pertanian, penambahan jumlah penduduk yang sangat cepat, dan dampak perubahan iklim yang saat ini masih berlangsung.

Perubahan iklim merupakan proses yang terjadi secara dinamik dan terus menerus yang dampaknya sudah sangat dirasakan, terutama pada sektor pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertanian, terutama subsektor tanaman pangan paling rentan terhadap perubahan iklim terkait tiga faktor utama yaitu biofisik, genetik, dan manajemen (Las dan Surmaini, 2010). Perubahan iklim telah menimbulkan dampak pada penurunan produksi pangan, khususnya di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Indonesia sebagai Negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara akan paling menderita akibat perubahan iklim terutama kekeringan dan banjir, karena fenomena ini akan menurunkan produksi pangan dan kapasitas produksi.

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, 15 persen merupakan sumbangan dari sektor pertanian dimana 41 persen dari angkatan kerja tergantung dari sektor pertanian. Indonesia akan memiliki masalah serius akibat perubahan iklim jika tidak segera dilakukan penanganan teknis maupun non teknis melalui kebijakan yang dilakukan.

Pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang paling rawan terhadap dampak negatif perubahan perilaku iklim (McCarl *et al.*, 2001, Yohe and Tol, 2002; Stern, 2006). Meningkatnya insiden dan intensitas banjir dan atau kekeringan menyebabkan terjadinya eskalasi kerusakan tanaman. Pada saat yang sama, perilaku iklim ekstrim juga berakibat tidak optimalnya atau rusaknya jaringan irigasi, jalan usahatani, dan prasarana pertanian lainnya. Jadi secara umum risiko dan ketidakpastian dalam usahatani meningkat.

Keberlanjutan kontribusi sektor pertanian ini bagaimanapun juga perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, mengingat banyak hal yang dapat menjadi faktor kegagalan panen. Menurut Jaffee *et al.*, (2008) dalam FAO (2011:16), ada delapan jenis risiko yang melekat pada rantai pasok sektor pertanian yaitu risiko cuaca, bencana alam, risiko lingkungan, risiko pasar, risiko logistik, risiko operasional, risiko kebijakan dan risiko politik. Masih terkait risiko, (Sumaryanto dan Nurmanaf, 2007; Pasaribu *et al.*, 2010) menyebutkan terdapat enam penyebab ketidakpastian yang berpengaruh pada sektor pertanian yaitu 1) berhubungan dengan faktor alam (kekeringan, serbuan hama dan penyakit), 2) bencana (banjir, kebakaran, longsor, dan letusan gunung berapi), 3) fluktuasi harga (input dan output), 4) teknologi yang menyebabkan rendahnya produktivitas petani/keluarga (meninggal, sakit parah). Menurut Hadie *et al.*,

(2000) dalam Boer (2012), kejadian bencana kekeringan dan banjir sebagai penyebab utama kegagalan panen di Indonesia.

Secara teknis kegiatan usaha disektor pertanian akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Ketidakpastian dan tingginya risiko ini sangat memungkinkan petani beralih mengusahakan komoditas lain yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dengan risiko kegagalan yang lebih rendah. Jika hal ini terus dibiarkan terus berlanjut, dikhawatirkan akan berdampak terhadap kestabilan ketahanan pangan nasional, khususnya produksi dan ketersediaan bahan pangan pokok yaitu beras (Pasaribu dalam Haryono, 2014 : 491).

Terkendala oleh terbatasnya modal, penguasaan teknologi, dan akses pasar maka kemampuan adaptasi petani terhadap perubahan iklim diperkirakan tidak memadai. Pendekatan konvensional melalui penerapan salah satu atau kombinasi strategi produksi, pemasaran, finansial, dan pemanfaatan kredit informal diperkirakan kurang efektif. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu sistem proteksi formal yang sistemik dan sistematis. Dalam konteks ini, pengembangan sistem asuransi pertanian formal khususnya untuk komoditas strategis layak dipertimbangkan. Bahkan secara normatif perlu diposisikan sebagai bagian integral dari strategi pembangunan pertanian jangka panjang.

Berbagai risiko yang dihadapi sektor pertanian tersebut dapat berdampak pada stabilitas pendapatan petani. Oleh karena itu, salah satu tantangan penting sektor pertanian yaitu bagaimana meningkatkan pendapatan petani yang sebagian besar memiliki lahan kurang 0,5 ha per kapita. Dalam konteks ini, negara melalui pemerintah diharapkan hadir untuk memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada petani yang berperan dalam pembangunan sektor pertanian guna

mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 4 Tahun 2015 tentang fasilitasi asuransi pertanian sebagai bentuk advokasi kepada petani untuk melindungi usahatannya. Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin (Kementerian Pertanian, 2016).

Asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggunggunaan risiko usaha tani (khususnya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan). Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi perlindungan petani yang diterapkan pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Perlindungan petani tersebut diberikan kepada (a) petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap paling luas dua hektar, (b) petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budi daya tanaman pangan pada lahan paling luas dua hektar, dan/atau (c) petani hortikultura, pekebun atau peternak skala usaha kecil (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013).

Asuransi pertanian merupakan hasil kajian yang dilaksanakan secara intensif sejak tahun 2008 oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian,

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Pasaribu, 2014:512). Jenis produk asuransi pertanian meliputi asuransi tanaman (*crop insurance*), asuransi ternak (*livestock insurance*), asuransi tanaman/perkebunan (*forestry/plantation*), asuransi rumah kaca (*greenhouse insurance*), asuransi daging unggas (*poultry insurance*) dan asuransi budidaya perikanan (*aquaculture insurance*) (FAO, 2011 dalam Djunedi, 2016:11-12).

Penerapan asuransi pertanian pada negara-negara maju telah banyak menunjukkan keuntungan pada petani, yaitu petani dapat tetap menjalankan usahanya meskipun mengalami kegagalan panen (Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2012). Melihat negara-negara lain yang sudah banyak menerapkan asuransi pertanian, seperti Jepang, India, Australia, dan lain sebagainya, bukan tidak mungkin penerpaan asuransi juga dapat dilakukan di Indonesia (Djunedi 2016).

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ditawarkan sebagai salah satu skema pendanaan yang berkaitan dengan pembagian risiko dalam kegiatan usahatani. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan AUTP adalah : (a) petani melaksanakan AUTP dengan membayar premi asuransi, (b) tersalurkannya bantuan premi terhadap petani yang mengikuti AUTP, dan (c) petani mendapat perlindungan asuransi bila mengalami gagal panen (Direktorat Pembiayaan Pertanian, 2016).

Di Provinsi Sumatera Utara sendiri sektor pertanian dapat dikatakan menjadi salah satu penggerak utama dari roda perekonomian. Bahkan Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu sentra produksi padi di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang

besar di Indonesia, dengan jumlah penduduk mencapai 14,26 juta jiwa lebih pada tahun 2017. Sumatera Utara juga merupakan provinsi dengan luas wilayah yang besar dengan luas daratan mencapai 72.981,23 km² dan memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Hal ini dapat kita pahami karena wilayah ini mempunyai lahan pertanian yang luas serta memiliki tingkat kesuburan yang tinggi jika dibandingkan daerah lainnya.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah menciptakan tiga prioritas utama pembangunan daerah dalam Program Pembangunan Daerah 2001-2005, yaitu (1) Sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian daerah, (2) sektor industri, terutama agroindustri, dan (3) sektor pariwisata. Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan daerah dan sebagai penggerak pembangunan perekonomian daerah.

Berikut adalah data Nilai PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha/Kategori, dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Table 1.2
Nilai PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha/Kategori
2015-2017 (milliar rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan (2010)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	125902.71	136048.21	146366.37	109962.98	115308.88	121300.98
Pertambangan dan Penggalian	7662.92	8474.41	8870.35	5814.94	6144.99	6436.62
Industri Pengolahan	115535.02	125579.55	138823.78	86081.4	89941.99	92777.99
Pengadaan Listrik dan Gas	640.09	540.36	788.34	593.97	616.39	677.93
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	572.26	606.56	766.84	421.96	450.27	475.8
Konstruksi	77801.96	84232.5	92589.58	54248.91	57286.44	61175.31
Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda	99521.14	112438.92	122584.63	77037.55	81487.72	85440.88

Motor						
Transportasi dan Pergudangan	28556.71	31828.2	34277.08	20165.19	21389.01	22961.98
Akomodasi dan Makan Minum	13786.21	14934.25	16330.13	9886.78	10512.2	11282.63
Informasi dan Komunikasi	11124.25	12194.59	13582.77	11055.36	11913.13	12933.94
Jasa Keuangan dan Asuransi	19144.95	20763.25	21729.04	13957.95	14531.04	14601.44
Real Estate	25712.58	29716.16	33387.32	18199.22	19187.89	20637.98
Jasa Perusahaan	5452.33	6287.02	7089.63	3836.94	4065.4	4368.66
Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	21234.54	22893.55	24023.93	14642.06	14931.58	15463.39
Jasa Pendidikan	10723.82	12220.6	12443.05	8904.74	9341.37	9802.02
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	5328.76	5958.5	6453.79	4066.72	4366.28	4699.98
Jasa Lainnya	3328.75	3958.5	3962.86	2179.18	2320.88	2496.02
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)	571722.01	628394.1	684069.49	440995.85	463775.46	487531.87

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, data Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di atas, perekonomian Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari sisi kontribusi terhadap PDRB, sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang terjadi di Sumatera Utara menuntut jumlah produksi pangan yang semakin meningkat pula. Sementara di sisi lain pertumbuhan ekonomi menuntut adanya permintaan jumlah lahan untuk pembangunan infrastruktur.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara dan dikenal sebagai lumbung padi di Provinsi ini. Kabupaten Deli Serdang memiliki sumber daya alam yang cukup potensial, khususnya dalam bidang pertanian. Kabupaten Deli Serdang mampu mencukupi kebutuhan pangan untuk penduduknya pada umumnya dan menjadi salah satu lumbung padi Sumatera

Utara untuk memenuhi pasokan beras ke beberapa daerah yang produksi berasnya tidak mencukupi kebutuhan penduduknya.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang adalah Kecamatan Percut Sei Tuan yang di dalamnya terdapat Desa Cinta Damai. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kecamatan Percut Sei Tuan, jumlah penduduk di Desa Cinta Damai adalah sebanyak 5.028 orang. Yang mana sebanyak 984 orang bekerja di sektor pertanian (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2017).

Persepsi merupakan pendapat atau pandangan, pengertian dan interpretasi seseorang mengenai suatu objek yang diinformasikan kepadanya, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi tersebut dengan dirinya sendiri dan lingkungan dimana seseorang berada (Schifman dan Kanuk dalam Oktaviani, 2015:3). Jika seseorang memiliki persepsi yang baik mengenai suatu program, tentu orang tersebut akan melakukan arahan yang telah diberikan kepadanya, akibatnya program ini akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai dan sebaliknya (Adam, 2016: 6).

Mengingat program Asuransi Usaha Tani Padi merupakan program baru dan baru berjalan, maka penting untuk menganalisis persepsi petani untuk melihat bagaimana cara pandang petani terhadap program ini di Desa Cinta Damai. Persepsi petani sangat penting karena dapat menjadi faktor pendorong atau faktor penghambat bagi program Asuransi Usaha Tani Padi. Persepsi petani juga dapat menggambarkan bagaimana perkembangan program ini di lapangan sesuai dengan kondisi yang diterima oleh petani yang mempengaruhi sikap dari petani tersebut. Jika petani memiliki persepsi yang baik mengenai program Asuransi Usaha Tani

Padi, program ini akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah sehingga tujuan dari program Asuransi Usaha Tani Padi dapat tercapai dan sebaliknya jika persepsi petani terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi tidak baik maka petani tersebut tidak akan menjalankan program tersebut dengan seharusnya yang dapat mengakibatkan Asuransi Usaha Tani Padi tidak dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu :

1. Perkembangan dari kebijakan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Adanya persepsi petani terhadap kebijakan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada persepsi petani terhadap Kebijakan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan dari kebijakan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana persepsi untuk kepuasan petani terhadap kebijakan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Melakukan analisis ekonomi secara deskriptif tentang perkembangan dari kebijakan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Menganalisis persepsi petani di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terhadap kebijakan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak terkait antara lain, yaitu :

1. Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai asuransi pertanian khususnya Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar dan bahan kajian bagi peneliti berikutnya guna menyempurnakan penelitian tentang Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

2. Non Akademik

a. Bagi pemerintah, dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan tentang Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

b. Bagi PT. Jasa Asuransi Indonesia, dapat dijadikan pertimbangan untuk mengavaluasi kinerja terkait Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Produksi

A. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu, serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

B. Input Produksi

Pada jaman klasik, biaya produksi hanya dihitung berdasarkan pengeluaran tenaga kerja saja karena mereka belum percaya pada implementasi, sehingga dapat dimaklumi apabila kategori Karl Marx memprediksi bahwa pada suatu saat nanti akan terjadi eksploitasi antar manusia yang akan menyebabkan hancurnya kapitalisme. Tetapi rupanya, Karl Marx keliru mengansumsikan bahwa ternyata produksi dapat meningkat tidak hanya dengan penambahan jumlah tenaga kerja tetapi bisa melalui mesiansi.

C. Macam-macam Pasar Faktor Produksi/Pasar Input

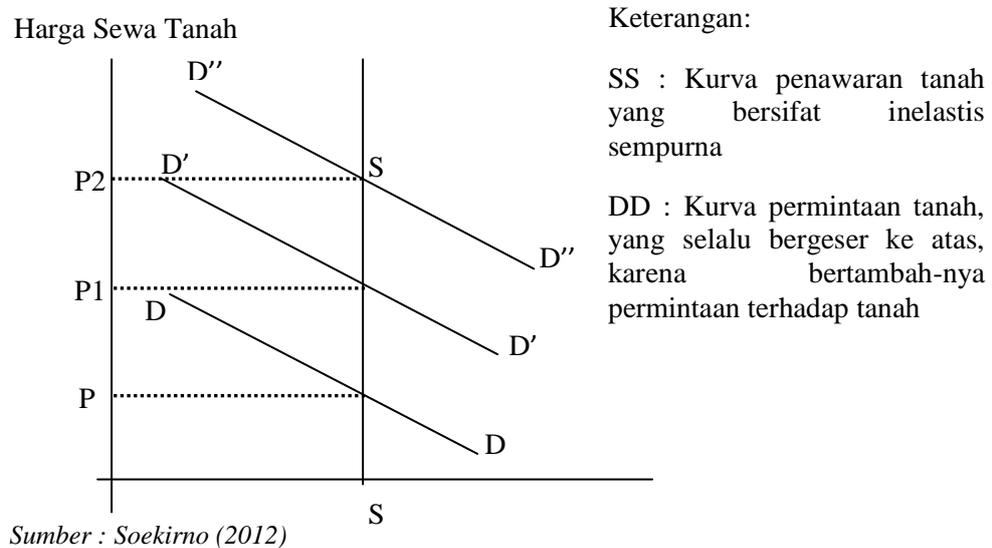
Pasar input terdiri atas faktor-faktor produksi yang meliputi pasar sumber daya alam (tanah), sumber daya manusia (tenaga kerja), modal dan pengusaha.

1. Pasar Faktor Produksi Sumber Daya Alam/Tanah

Faktor produksi tanah adalah semua kekayaan alam yang terkandung dalam tanah, lautan dan udara atau sering disebut sumber daya alam (natural

resources). Jumlah tanah adalah tetap atau penawarannya tetap, maka kurva penawaran tanah bersifat inelastis sempurna (berbentuk garis lurus), sedangkan permintaan akan tanah terus bertambah, sehingga harga tanah akan semakin meningkat. Bila ditunjukkan dengan grafik akan tampak sebagai berikut.

Gambar 2.1
Faktor Produksi Sumber Daya Alam/Tanah



Dari Gambar diatas, dapat dilihat bahwa dengan bergesernya kurva DD ke D'D' dan D''D'' maka harga/sewa tanah akan mengalami kenaikan.

2. Pasar Faktor Produksi Tenaga Kerja/Sumber Daya Manusia

Faktor produksi tenaga kerja adalah semua tenaga kerja baik jasmani maupun rohani, serta terdidik atau tidak terdidik, atau sering disebut dengan sumber daya manusia (human resources) yang melakukan kegiatan produksi barang/jasa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan produktivitas.

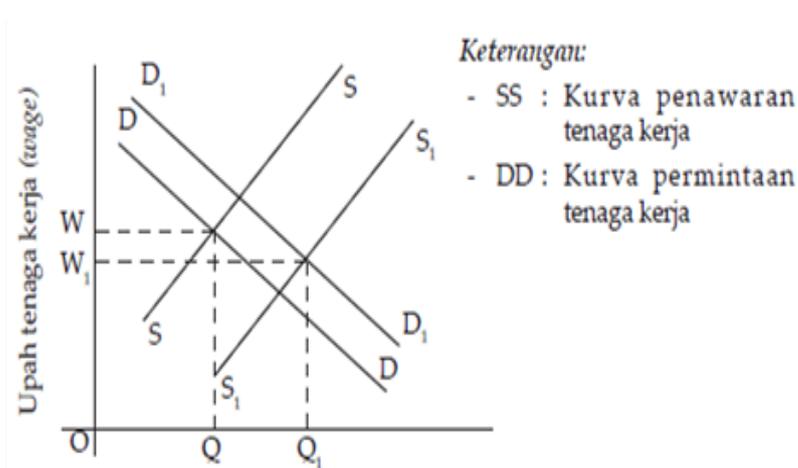
Tenaga kerja yang akan digunakan dalam proses produksi pada suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan sesuai dengan peningkatan jumlah

penduduk. Permintaan tenaga kerja oleh suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor di antaranya sebagai berikut.

1. Kemajuan teknologi
2. Banyak sedikitnya barang yang dihasilkan
3. Tinggi rendahnya laba pengusaha
4. Adanya investasi dari pengusaha

Kurva pada pasar faktor produksi tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2
Kurva Permintaan dan Penawaran Faktor Produksi



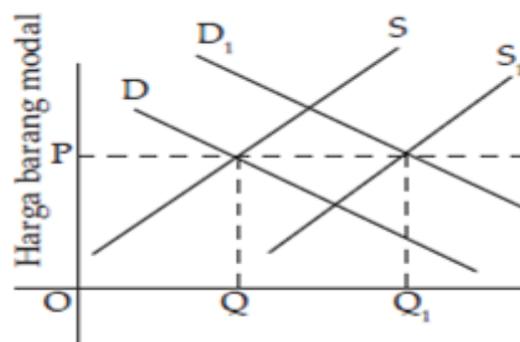
Sumber : Soekirno (2012)

Dari Gambar terlihat bahwa kurva penawaran tenaga kerja selalu bertambah sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk, sehingga kurva penawaran bergeser ke kanan menjadi $S' S'$. Seiring dengan ditemukannya teknologi baru, pada kurva permintaan tenaga kerja pertambahan penawarannya lebih besar daripada permintaan, sehingga upah (wage) yang diberikan mengalami penurunan dari W menjadi W_1 .

3. Pasar Faktor Produksi Modal

Pasar faktor produksi modal adalah tempat ditawarkannya barang-barang modal untuk kepentingan proses produksi. Pengertian barang modal tidak hanya berupa mesin-mesin ataupun peralatan saja, tetapi juga modal uang (yang merupakan dana untuk membeli barang-barang modal). Modal yang berupa uang diperoleh dari [tabungan](#) dan pinjaman, yang nantinya akan digunakan untuk investasi. Diharapkan dengan investasi tersebut, permintaan dan penawaran akan barang modal mengalami peningkatan, sehingga kurva permintaan (D) dan kurva penawaran (S) bergeser ke kanan. Kurva permintaan dan penawaran pada pasar faktor produksi modal tampak seperti Gambar berikut.

Gambar 2.3
Kurva Permintaan dan Penawaran pada Pasar Faktor Produksi Modal



Sumber : Soekirno (2012)

4. Pasar Faktor Produksi Pengusaha (Kewirausahaan)

Faktor produksi pengusaha merupakan orang-orang yang berjiwa wiraswasta atau mempunyai kecakapan dalam tata laksana perusahaan (managerial skill). Pengusaha mempunyai [peranan](#) yang sangat menentukan, yaitu mengorganisasi faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output) ini terdapat hubungan teknik yang disebut sebagai fungsi produksi. Fungsi produksi adalah sebuah rumusan yang menunjukkan jumlah barang produksi yang tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan.

Dengan kata lain, fungsi produksi ini menunjukkan adanya hubungan di antara input dan output yang dapat dihasilkan dari kombinasi input tersebut. Dari pengertian ini, dapat diperoleh rumus faktor produksi. Rumus faktor produksi tersebut yakni :

$$Q = f(R, L, C, T) \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan :

Q = Quantity / jumlah barang yang dihasilkan

f = function / simbol persamaan

R = Resources / kekayaan alam

L = Labour / tenaga kerja

C = Capital / modal

T = Technology / teknologi

2.1.2 Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen adalah penggambaran bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan diantara berbagai barang dan jasa yang tersedia untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka (Phindyck, S, & Rubinfelds, 2012). Perilaku konsumen penting dibahas agar dapat memahami sisi permintaan barang dan jasa. Perilaku konsumen adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok dan organisasi berkaitan dengan memilih, membeli dan

menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (Kotler & Keller, 2012). Tindakan dalam pengambilan keputusan oleh konsumen dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Schiffman & L, 2011). Faktor internal yang membentuk perilaku konsumen yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian dan sikap. Faktor eksternal terdiri dari usaha pemasaran yaitu produk, promosi, harga dan distribusi serta lingkungan sosial budaya yang terdiri dari keluarga, sumber informasi, sumber non komersial yang lain, kelas sosial, subbudaya dan budaya. Keberhasilan perusahaan dalam pemasaran perlu didukung pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen, karena dengan memahami perilaku konsumen perusahaan dapat merancang apa saja yang diinginkan konsumen (Koller & Amstrong, 2011).

A. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen sangat di pengaruhi oleh keadaan dan situasi lapisan masyarakat dimana dilahirkan dan berkembang, konsumen yang berasal dari lapisan masyarakat akan mempunyai penilaian, kebutuhan, pendapat, sikap, dan selera yang berbeda. Sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya (Kotler & Keller, 2009).

1. Faktor budaya

a. Faktor- faktor budaya mempunyai pengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen dan perilaku lembaga- lembaga lainnya.

b. Sub budaya

Sub budaya terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis.

Banyak sub budaya yang membentuk segmen pasar penting, dan pemasaran sering

merancang produk dan program pemasaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan mereka.

c. Kelas sosial

Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai- nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Kelas sosial menunjukkan preferensi produk dan merek yang berbeda dalam banyak hal.

2. Faktor sosial

a. Kelompok

Acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

b. Keluarga

Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Keluarga terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang. Dari orang tua mendapatkan orientasi agama, politik, dan ekonomi serta ambisi pribadi, harga diri dan cinta. Bahkan jika pembeli tidak lagi berinteraksi secara mendalam dengan keluarganya, pengaruh keluarga terhadap perilaku pembeli dapat tetap signifikan. Pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku pembelian sehari- hari adalah keluarga prokreasi yaitu pasangan anak- anak seseorang.

c. Peran dan status

Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang masing- masing peran menghasilkan status.

3. Faktor pribadi

Keputusan pembelian juga di pengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.

4. Faktor psikologi

Pilihan pembelian seseorang di pengaruhi oleh empat faktor psikologi utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian. Motivasi, konsumen memiliki banyak kebutuhan pada waktu, beberapa kebutuhan bersifat biogenis. Persepsi seseorang konsumen yang termotivasi akan siap bertindak. Bagaimana seseorang yang termotivasi akan di pengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu.

B. Proses keputusan pembelian

Keputusan pembelian adalah sebagai suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang konsumen yang hendak melakukan pilihan maka mereka memiliki pilihan alternatif, jika konsumen sudah memutuskan alternatif yang akan di pilih dan mungkin penggantinya jika diperlukan maka ia akan melakukan pembelian. Pembelian ini meliputi keputusan mengenai yang apa yang akan dibeli, apakah membeli atau tidak, kapan membeli, dimana membeli, dan bagaimana cara membayarnya.

Dalam melakukan keputusan terdapat tahap- tahap proses keputusan pembelian diantaranya :

1. Pengenalan masalah

Proses pembelian dimulai saat pembeli mengenali sebuah masalah atau kebutuhan. Pembeli merasakan adanya perbedaan antara keadaan aktual dengan keadaan yang diinginkan. Kebutuhan ini dapat dipicu oleh stimuli internal

maupun eksternal. Pemasaran perlu mengidentifikasi keadaan yang memicu suatu kebutuhan tertentu, dengan mengumpulkan sejumlah informasi dari minat pada kategori produk tertentu. Kemudian pemasar dapat menyusun strategi pemasaran yang dapat memacu minat konsumen.

2. Pencarian informasi

Seorang konsumen yang tergerak oleh stimulus akan berusaha untuk mencari lebih banyak informasi. Terdapat beberapa proses evaluasi keputusan, dan model- model yang terbaru memandang proses evaluasi konsumen sebagai proses yang berorientasi kognitif. Yaitu model tersebut menganggap konsumen membentuk penilaian atas produk terutama secara sadar dan rasional.

3. Evaluasi alternatif

Terdapat beberapa proses evaluasi keputusan. Sebagian besar model terbaru dari proses evaluasi konsumen berorientasi secara kognitif yaitu mereka menganggap bahwa konsumen sebagian besar melakukan penilaian produk secara sadar dan rasional. Beberapa konsep dasar akan membantu kita memahami proses evaluasi konsumen seperti dibawah ini :

- a. Konsumen berusaha memenuhi suatu kebutuhan
- b. Konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk
- c. Konsumen memandang masing- masing produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda- beda dalam memberikan manfaat yang digunakan memuaskan kebutuhan itu.

4. Keputusan pembelian

- a. Faktor situasi yang tidak terantisipasi yang dapat muncul dan mengubah niat pembelian.

b. Faktor kepuasan konsumen untuk memodifikasi, menunda, atau menghindari suatu keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh risiko yang dirasakan.

5. Perilaku pasca pembelian

Setelah membeli produk konsumen akan mengalami level kepuasan atau ketidakpuasan tertentu. Tugas pemasar tidak berakhir saat produk dibeli, melainkan berlanjut hingga periode pascapembelian. Pemasar harus memantau kepuasan pascapembelian, tindakan pascapembelian, dan pemakaian produk pascapembelian.

a. Kepuasan pascapembelian

Kepuasan pembeli merupakan fungsi dari seberapa dekat harapan pembeli atas suatu produk dengan kinerja yang dirasakan pembeli atas produk tersebut. Derajat kepentingan kepuasan pascapembelian menunjukkan bahwa penjual harus menyebutkan keunggulan-keunggulan produk yang benar-benar menggambarkan kinerja produk.

b. Tindakan pascapembelian

Kepuasan dan ketidakpuasan konsumen terhadap suatu produk akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Jika konsumen puas, ia akan menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk kembali membeli produk tersebut. Pelanggan yang puas akan cenderung menceritakan hal-hal baik tentang merek yang telah mereka beli sebelumnya.

c. Pemakaian dan pembuangan pascapembelian

Pemasar juga harus memantau bagaimana pembeli memakai dan membuang produk. Jika konsumen menyimpan produk tersebut mungkin tidak

begitu memuaaskan. Jika konsumen menjual atau mempertukarkan produk tersebut, maka penjualan produk baru akan menurun (Kotler & Keller, 2009).

2.1.3 Usahatani

A. Pengertian Usahatani

Usahatani merupakan aktivitas yang dilakukan petani untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut berupa pendapatan yang diterima dari aktivitas pertanian. Pendapatan tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani, sehingga kegiatan pertanian yang berkesinambungan dapat dikatakan sebagai usahatani (Ginting, 2012). Menurut Mubyarto (1989) usahatani itu identik dengan pertanian rakyat. Ciri usahatani salah satunya adalah ketergantungan petani terhadap kondisi alam dan lingkungan. Kemampuan dalam menguasai faktor-faktor produksi secara signifikan akan mempengaruhi hasil produksi. Suprpto (2010) menyatakan faktor produksi tersebut adalah lahan, tenaga, dan modal.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi : 2011). Arti usahatani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya (Adiwilaga : 2011).

B. Risiko Usahatani

Menurut Siregar dalam Soekartawi (1993), risiko dalam pertanian mencakup kemungkinan kerugian dan keuntungan dimana tingkat risiko tersebut

ditentukan sebelum suatu tindakan diambil berdasarkan ekspektasi atau perkiraan petani sebagai pengambil keputusan.

Pada teorinya, risiko dan ketidakpastian merupakan dua pengertian yang berbeda. Menurut Soedjana (2007) ketidakpastian adalah suatu situasi keadaan atau kejadian di masa mendatang yang tidak dapat diduga secara pasti, sedangkan risiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu kejadian buruk akibat suatu tindakan.

Pada umumnya ketidakpastian dalam usahatani padi meliputi penurunan produksi pertanian yang disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, topan, gempa bumi, serta serangan hama dan penyakit tanaman. Sedangkan untuk risiko yang umumnya terjadi dalam usahatani padi adalah kesalahan dalam menerapkan teknik budidaya, pemilikan lahan, keuangan dan pembiayaan, kerugian karena kecelakaan, kerugian, karena perikatan, serta kerugian karena hubungan tata kerja (Faqih 2010).

Risiko dan ketidakpastian yang sering dihadapi oleh petani padi adalah kekeringan, banjir, dan serangan hama dan penyakit (OPT). Banjir berkaitan dengan kelebihan air pada areal pertanian yang menunjukkan kematian pada tanaman padi. Kekeringan berhubungan dengan kemarau dan cuaca panas yang mengakibatkan kerusakan hingga kematian tanaman padi sejak masa tanam hingga masa panen, sedangkan serangan OPT berkaitan dengan kerusakan dan kematian tanaman yang menyebabkan petani mengalami kerugian (Pasaribu 2013).

Suharyanto *et al.*, (2015) menyatakan bahwa risiko dan ketidakpastian usahatani padi lebih rendah jika dilakukan pada musim kemarau, dibandingkan

pada musim hujan. Estiningtyas *et al.*, (2011) menegaskan bahwa usahatani padi sangat rentan terhadap keragaman dan perubahan iklim. Usahatani padi yang sangat mengandalkan air akan mudah terkena dampak keragaman dan perubahan iklim manakala pasokan air mengalami defisit dari kebutuhan yang seharusnya.

Pasaribu (2013) menambahkan bahwa kegagalan usahatani padi dapat disebabkan karena curah hujan yang berlebihan pada lahan pertanian, akan tetapi bisa juga terjadi karena kelebihan air di daerah lain dalam bentuk luapan sungai atau danau yang mengalir ke lahan pertanian tersebut.

Secara umum insiden dan intensitas bencana alam yang meningkat, menyebabkan terjadinya kerusakan tanaman. Bencana tersebut selain merusak tanaman juga merusak sarana dan prasana pertanian, sehingga usahatani padi yang dijalankan oleh petani tidak optimal (Sumaryanto & Nurmanaf 2007).

2.1.4 Pengertian Persepsi

Menurut Leavit (1978, dalam Sobur, 2009), persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas, persepsi ialah pandangan atau penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Rakhmat (2003) mengartikan persepsi sebagai pengalaman belajar tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang

akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Mar'at (1981) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Manusia mengamati suatu objek psikologi dengan matanya sendiri diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Objek psikologi tersebut ini dapat berupa kejadian, idea tau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberikan arti terhadap obyek psikologi tersebut. Melalui komponen kognisi ini akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki pribadi seseorang akan terjadi keyakinan terhadap obyek tersebut.

Mulyana (2010) memaparkan persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan panafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian baik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Mulyana (2010) menyatakan bahwa setiap orang memiliki gambaran berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yang menjadi pembenaran atas perbedaan persepsi sosial tersebut adalah :

1) Persepsi berdasarkan pengalaman

Persepsi manusia terhadap seseorang, obyek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, obyek atau kejadian serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu obyek akan membuat seseorang menafsirkan obyek tersebut berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip.

2) Persepsi bersifat selektif

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999), persepsi sangat selektif. Panca indera menerima stimuli dari sekelilingnya dengan melihat obyek, mendengar suara, mencium bau, dan sebagainya. Oleh karena kapasitas memproses informasi terbatas tidak semua stimuli dapat ditangkap, tergantung pada faktor fisik dan psikologis seseorang. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, seseorang komunikator hanya akan mengarahkan pesannya ke bagian-bagian yang perlu, atau melakukan pengulangan dan mengurangi informasi yang tidak diperlukan. Sementara itu, Mulyana (2010) mengemukakan bahwa setiap saat individu diberondong oleh jutaan rangsangan inderawi, oleh karena itu, manusia hanya akan menafsirkan rangsangan tersebut sedikit saja.

3) Persepsi bersifat dugaan

Oleh karena data yang diperoleh mengenai obyek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena seseorang tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap lewat kelima indra kita. Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan seseorang menafsirkan suatu obyek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun. Oleh karena informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan itu. Dengan demikian, persepsi juga adalah proses mengorganisasikan informasi yang tersedia, menempatkan rincian yang kita ketahui dalam skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh makna lebih umum.

4) Persepsi bersifat evaluatif

Persepsi merupakan proses kognitif psikologis dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan untuk memaknai obyek persepsi.

5) Persepsi bersifat kontekstual

Rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Apabila prinsip ini diterapkan dalam komunikasi, maka tidak ada interpretasi atas suatu pesan, baik verbal ataupun nonverbal, dan tidak ada makna dari suatu hubungan yang dapat diperoleh tanpa menempatkannya dalam suatu konteks dan mengkonstruksi suatu pola interaksi. Ketiadaan pola berarti ketiadaan makna atau berarti

kebingungan karena terlalu banyak makna. Interpretasi makna dalam konteksnya adalah faktor penting dalam memahami komunikasi dan hubungan sosial.

Menurut Niven (2002), proses terjadinya persepsi dimulai dari : (a) Tahap penerimaan rangsangan yang ditentukan oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar manusia itu sendiri yang meliputi : (1) Faktor lingkungan yaitu ekonomi dan sosial politik, (2) faktor konsepsi yaitu pendapat dari teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya, (3) Faktor yang berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang untuk menafsirkan suatu rangsangan, (4) Faktor pengalaman masa lalu atau latar belakang kehidupan, akan menentukan kepribadian seseorang; (b) Proses seleksi dilakukan karena keterbatasan manusia dalam menerima rangsangan; dan (c) Proses penutupan. Proses ini terjadi karena keterbatasan tingkat kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan kemudian kekurangan informasi ditutupi dengan pengalamannya sendiri.

2.2 Regulasi

2.2.1 Asuransi Pertanian

A. Pengertian Asuransi Pertanian

Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya (Kementerian Pertanian, 2016).

Visi program asuransi pertanian adalah menjadikan asuransi sebagai skema perlindungan terhadap risiko gagal panen atau risiko usaha pertanian lainnya, termasuk usaha peternakan menuju usaha pertanian modern yang berwawasan agribisnis dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Sementara misi program asuransi pertanian adalah meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian secara berkesinambungan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan petani/peternak dan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dalam pembangunan pertanian nasional (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usahatani (khususnya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan) (Kementerian Pertanian, 2016).

Pengertian asuransi menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Pasal I tentang Usaha Perasuransian, yaitu :

“Asuransi atau pertanggungjawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.”

Selanjutnya, pengertian asuransi berdasarkan pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, yaitu :

“Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, dimana penanggung mengikatkan dan terhadap tertanggung, dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya penggantian rugi karena suatu kehilangan, kerusakan atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti.”

Menunjuk pada definisi asuransi menurut KUHP pasal 246 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992, maka dapat digambarkan tiga hal utama pembentuk asuransi pertanian yaitu :

- a. Pihak penanggung yaitu perusahaan asuransi dalam hal ini PT Asuransi Jasa Indonesia (PT Jasindo) sesuai usulan dari Kementerian Pertanian.
- b. Pihak tertanggung yaitu petani padi yang memenuhi kriteria.
- c. Akibat/kerugian merupakan besaran nominal yang disepakati akan dibayar oleh penanggung ketika terjadi gagal panen/kerugian sesuai pasal 37 ayat 2, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 2013, dapat disimpulkan bahwa tujuan asuransi pertanian yaitu untuk memberikan perlindungan kepada petani dalam bentuk bantuan modal kerja jika terjadi kerusakan tanaman atau gagal panen sebagai akibat risiko bencana alam, serangan organisme pengganggu tumbuhan, wabah penyakit hewan menular, dampak perubahan iklim dan/atau jenis risiko lainnya. Sehingga petani tetap bisa melakukan usahatani, yaitu menanam kembali setelah terjadi gagal panen.

Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh petani setelah mengikuti asuransi pertanian antara lain :

- a. Melindungi petani dari sisi finansial/pendanaan terhadap kerugian akibat gagal panen.
- b. Menaikkan posisi petani dimata lembaga pembiayaan untuk mendapatkan kredit petani.
- c. Menstabilkan pendapatan petani karena adanya tanggungan kerugian dari perusahaan asuransi ketika terjadi kerugian akibat gagal panen.
- d. Meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian dengan mengikuti tata cara bercocok tanam yang baik sebagai prasyarat mengikuti asuransi pertanian.
- e. Asuransi merupakan salah satu cara untuk mengedukasi petani untuk bercocok tanam secara baik sebagai salah satu prasyarat mengikuti asuransi pertanian.

2.2.2 Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungans risiko usahatani padi, misalnya gagal panen (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2016 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi).

Tujuan Program Asuransi Usaha Tani Padi berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, disimpulkan bahwa Program Asuransi Usaha Tani Padi bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada petani dalam bentuk bantuan modal kerja jika terjadi kerusakan tanaman atau gagal panen sebagai akibat risiko bencana alam, serangan organisme pengganggu tumbuhan, wabah penyakit

menular, dampak perubahan iklim, dan jenis risiko lainnya. Sehingga petani tetap bisa melakukan usahatani, yaitu menanam kembali setelah terjadi gagal panen. Program Asuransi Usaha Tani Padi bertujuan untuk melindungi petani padi dari kerugian akibat gagal panen, baik petani pemilik maupun penggarap. Perlindungan tersebut berupa jaminan kepastian adanya modal untuk penanaman atau kegiatan usahatani padi berikutnya (Kementerian Pertanian, 2016).

Zakariah *et al.*, (2017) mengungkapkan bahwa tujuan dari keberadaan asuransi usahatani adalah untuk memberikan jaminan perlindungan dari risiko-risiko kerugian yang diderita satu pihak, meningkatkan efisiensi pengamanan dan pengawasan usahatani, serta dapat dijadikan dasar jaminan bagi bank untuk memberikan kredit.

Insyafiah & Wardani (2014) menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh oleh petani setelah mengikuti asuransi petani antara lain : i) Petani terlindungi sisi finansial atau pendanaan terhadap kerugian akibat gagal panen. ii) Posisi petani meningkat dimata lembaga pembiayaan untuk mendapatkan kredit petani. iii) Pendapatan petani lebih stabil karena adanya tanggungan kerugian dari perusahaan asuransi ketika terjadi kerugian akibat gagal panen. iv) Petani dapat meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian dengan mengikuti tata cara bercocok tanam yang baik sebagai prasyarat mengikuti asuransi pertanian. v) Petani secara tidak langsung mendapatkan edukasi terkait cara bercocok tanam dengan baik sebagai salah satu prasyarat mengikuti asuransi pertanian.

Manfaat Program Asuransi Usaha Tani Padi bagi petani yaitu : i) Menyadarkan petani terhadap risiko gagal panen. ii) Mendorong petani meningkatkan keterampilan dan memperbaiki manajemen usaha pertanian. iii)

Mengurangi ketergantungan pada permodalan dari pihak lain dan membantu petani menyediakan biaya produksi usahatani. iv) Meningkatkan pendapatan petani dari keberhasilan usahatani yang berkelanjutan (Djunedi 2016).

Sasaran penyelenggaraan Program Asuransi Usaha Tani Padi adalah terlindunginya petani dengan memperoleh ganti rugi jika mengalami gagal panen. Risiko yang dijamin dalam Asuransi Usaha Tani Padi meliputi banjir, kekeringan, serangan hama dan organism pengganggu tumbuhan. Hama pada tanaman padi antara lain, wereng coklat, penggerek batang, walang sangit, keong mas, tikus dan ulat grayak. Sedangkan penyakit pada tanaman padi antara lain, tungro, penyakit blas, busuk batang, kerdil rumput, dan kerdil hampa. Serangan hama dan penyakit ini akan mengakibatkan kerusakan yang dapat mengakibatkan gagal panen sehingga petani akan mengalami kerugian.

Waktu pendaftaran dapat dimulai paling lambat satu bulan sebelum musim tanam dimulai. Kelompok tani didampingi PPL dan UPTD Kecamatan mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan. Premi Asuransi Usaha Tani Padi saat ini 3 persen. Berdasarkan besaran biaya input usaha tani padi sebesar enam juta rupiah per hektar per musim tanam, yaitu sebesar 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Bantuan pemerintah saat ini sebesar 80 persen sebesar 144 ribu rupiah per hektar per musim tanam, dan saat ini petani harus membayar premi swadaya 20 persen proporsional, sebesar 36 ribu rupiah per hektar per musim tanam.

Kelompok tani membayar premi swadaya sebesar 20 persen proporsional sesuai luas area yang diasuransikan. Bukti transfernya akan diperoleh, untuk

kemudian diserahkan kepada petugas asuransi yang akan mengeluarkan bukti asli pembayaran premi swadaya dan sertifikat asuransi kepada kelompok tani.

UPTD membuat rekapitulasi peserta asuransi berikut kelengkapannya, bukti pembayaran premi swadaya untuk disampaikan ke dinas pertanian kabupaten atau kota yang menjadi dasar keputusan penetapan peserta asuransi definitive. Dinas pertanian kabupaten atau kota membuat daftar peserta asuransi definitive, kemudian menyampaikan ke Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dengan tembusan dinas pertanian provinsi. Dinas pertanian provinsi membuat rekapitulasi dari masing-masing kabupaten atau kota dan masing-masing kabupaten atau kota dan menyampaikan ke Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk proses bantuan premi 80 persen.

Perusahaan asuransi pelaksana akan menagih bantuan premi pemerintah 80 persen dengan melampirkan rekapitulasi daftar peserta asuransi. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian akan membayar bantuan premi berdasarkan hasil sinkronisasi rekapitulasi peserta asuransi antara usulan dari dinas pertanian kabupaten atau kota dan provinsi dengan daftar rekapitulasi lampiran tagihan dari perusahaan asuransi.

Jika terjadi risiko terhadap tanaman yang diasuransikan, serta kerusakan tanaman atau gagal panen, maka klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) akan diproses jika memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dengan terpenuhinya syarat dan ketentuan klaim, maka pihak perusahaan asuransi akan membayarkan klaim asuransi melalui transfer bank terhadap rekening kelompok tani.

Berdasarkan ketentuan dalam polis klaim akan diperoleh jika, intensitas kerusakan mencapai 75 persen berdasarkan luas petak alami tanaman padi.

Pembayaran klaim untuk luas lahan satu hektar sebesar enam juta rupiah. Pembayaran ganti rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 hari kalender sejak Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan. Pembayaran ganti rugi dilaksanakan melalui pemindah bukuan ke rekening.

2.2.3 Kedaulatan Pangan

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan terdapat definisi Kedaulatan Pangan. Kedaulatan Pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan Pangan yang menjamin hak atas Pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem Pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

Kedaulatan pangan menurut Ketua Harian Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Sutrisno Iwantono, adalah tersedianya pangan bagi masyarakat dalam jumlah cukup, harga yang terjangkau, waktu yang tepat, di lokasi yang mudah di akses (terdistribusi dengan merata), dan harus dipenuhi dari dalam negeri (mandiri).

Pada bulan April 1996 berlangsung pertemuan kedua yang dilaksanakan di Tlaxcala (Mexico). Dari pertemuan ini berhasil dirumuskan visi, yakni kedaulatan pangan adalah hak setiap bangsa untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuannya sendiri untuk menghasilkan pangan dasar dengan menghormati keragaman budaya dan sistem produksinya sendiri. Masyarakat memiliki hak untuk memproduksi makanannya sendiri di wilayahnya. Kedaulatan pangan merupakan prasyarat untuk mencapai keamanan pangan sejati (*genuine food security*) (Via Campesina, 1996).

Pemikiran ini di kristalkan sebagai sebuah gerakan, dimana pada tahun 2002 berhasil dibentuk sebuah komite, yaitu International Planning Committee (IPC) untuk kedaulatan pangan. IPC merumuskan bahwa kedaulatan pangan memiliki empat area prioritas atau pilar, yaitu (1) hak terhadap pangan, (2) akses terhadap sumber-sumber daya produktif, (3) pengarusutamaan produksi yang ramag lingkungan (*agroecological production*), serta (4) perdagangan dan pasar lokal.

Dalam konteks Indonesia, menurut Serikat Petani Indonesia (SPI) yang aktif melakukan kampanye kedaulatan pangan, tujuan utama “memajukan gagasan kedaulatan pangan adalah dalam rangka menghasilkan dan menyediakan pangan yang cukup tidak hanya untuk Indonesia tetapi juga untuk menjawab problem kelaparan di dunia”. Serikat Petani Indonesia (SPI) mengatakan untuk menjadi Indonesia dapat berswasembada pangan dan sekaligus menjadi penyedia pangan bagi dunia sangat menarik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Alban Subalga	Persepsi Petani Padi Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo)	Asuransi Usahatani Padi, Persepsi Petani.	Pelaksanaan Program AUTP belum sepenuhnya berjalan dengan baik, khususnya pada kegiatan yang dilakukan di tingkat petani dan kegiatan yang bersifat pelayanan.
Dwi Nanda Syukhriyah	Persepsi dan Ketersediaan Membayar (Willingness	Asuransi Usahatani Padi, Persepsi	Petani di Kecamatan Akabiluru memiliki

	To-Pay) Petani terhadap Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota	Petani, Ketersediaan Membayar.	persepsi yang baik terhadap Program Asuransi Usahatani Padi. Namun pelaksanaan AUTP dilihat dari sosialisasi, polis dan manfaat belum terlaksana dengan baik.
--	---	--------------------------------	---

2.4 Kerangka Pemikiran

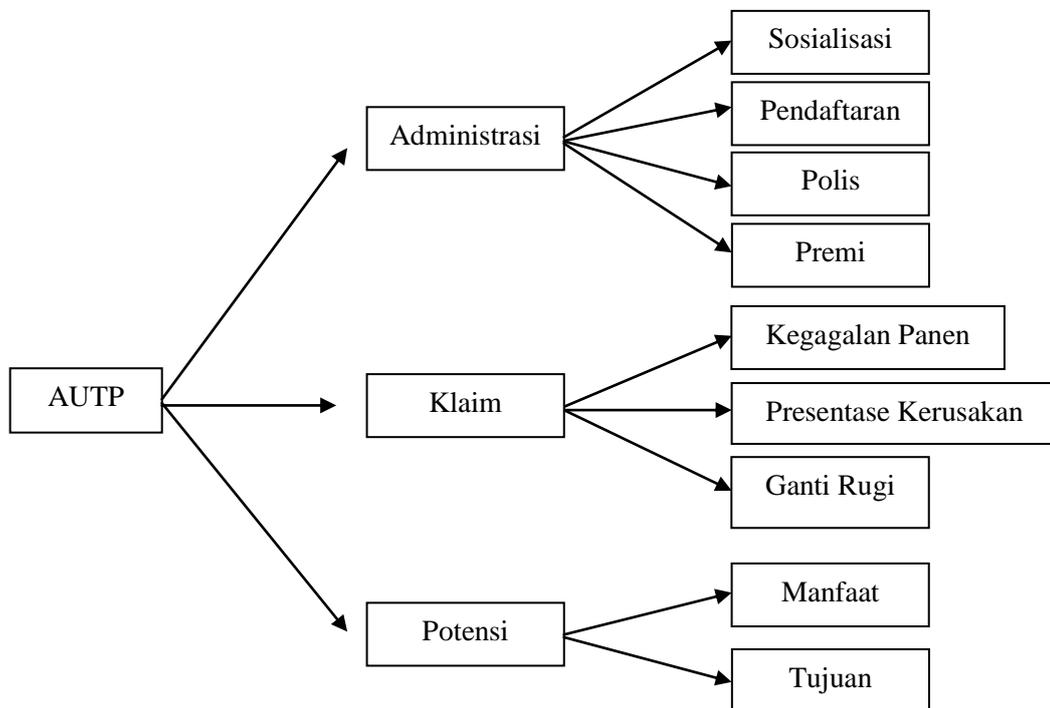
Kerangka Pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Berdasarkan tingginya risiko dan ketidakpastian dalam usahatani padi, pemerintah membentuk Program Usaha Tani Padi (AUTP) sebagai jaminan terhadap kerusakan tanaman padi, sehingga petani mendapatkan ganti rugi sebagai modal kerja sehingga keberlangsungan usahatani padi terjamin.

Keikutsertaan petani menimbulkan persepsi petani terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang menunjukkan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan program tersebut. Dengan tercapainya tujuan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) maka kedaulatan pangan juga akan terwujud. Berikut gambaran kerangka pemikiran untuk penelitian ini :



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.5 Model Kerangka Analisa Faktor



Gambar 2.5 Bagan Konseptual Model

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Kuncoro, 2013).

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Hanke & Reitsch, 1998: Bab 3). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan website resmi.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Indikator Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
1.	Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	Perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko Usaha Tani Padi	Responden
2.	Administrasi	Kegiatan yang	Responden

		berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan.	
3.	Sosialisasi	Penilaian petani terhadap pemberian informasi terkait AUTP.	Responden
4.	Pendaftaran Calon Peserta	Penilaian petani terhadap kemudahan dalam mengikuti AUTP.	Responden
5.	Polis	Penilaian petani terhadap dokumen perikatan asuransi antara petani dan pihak asuransi, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti tertulis adanya perjanjian asuransi.	Responden
6.	Premi	Sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada tertanggung untuk menuntut kerugian.	Responden
7.	Klaim	Tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat pada kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung.	Responden
8.	Kegagalan Panen	Frekuensi kegagalan panen dalam 2 tahun terakhir.	Responden

9.	Persentase Kerusakan	Kerusakan tanaman pada setiap sawah garapan per petani tertanggung.	Responden
10.	Ganti Rugi	Penilaian petani terhadap ketentuan tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat pada kerugian keuangan bagi petani.	Responden
11.	Potensi	Penilaian petani terhadap kemungkinan keberlanjutan program AUTP.	Responden
12.	Manfaat	Penilaian petani terhadap keberadaan program AUTP serta manfaatnya.	Responden
13.	Tujuan	Tujuan program merupakan derajat tingkat penilaian petani terhadap program tersebut baik kesesuaian dengan nilai-nilai asuransi dan usahatani, keberpihakan program, serta kepentingan program.	Responden

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Februari 2019

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah :

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Pada umumnya data kualitatif yang bersifat ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat (Kuncoro, 2013).

2. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data dari penelitian inidalah data primer. Data primer yaitu dapat dengan melakukan penelitian langsung berupa menyebarkan kuesioner, wawancara langsung kepada para pengguna (Kuncoro, 2013). Data primer ini antara lain :

- a. Catatan hasil wawancara.
- b. Hasil observasi lapangan.
- c. Data-data mengenai informan.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002: 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2001: bab 3). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah petani di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang berjumlah 984 petani.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2013). Dalam hal ini, peneliti menggunakan desain *probability sampling* karena data diketahui. Teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling*. Jumlah populasi sebanyak 984 orang, rumus untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n	=	Jumlah Sampel
N	=	Jumlah Total Populasi
e	=	Batas Toleransi Kesalahan (<i>error tolerance</i>) e = 15% (0,15)

Maka:

$$n = \frac{984}{1 + 984(0,15)^2} = 42 \text{ Petani}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti menetapkan anggota sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 42 petani.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi dengan tujuan mengamati pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Wawancara

Wawancara personal (*personal interviewing*) diartikan sebagai wawancara antara orang, yaitu peneliti (pewawancara) dengan responden (yang diwawancarai), yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan. Pewawancara biasanya telah menyiapkan rencana wawancara, sering tertulis, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi petani terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2013: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat data publikasi Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2017.

3.7 Metode Analisa Faktor

Metode analisis faktor merupakan jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi-dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena. Tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sebuah faktor yang lebih kecil. Analisis faktor dimulai dari menyusun suatu kelompok variabel baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan matriks korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam analisis faktor adalah *principal component analysis*, yaitu analisis yang mentransformasikan sejumlah variabel ke dalam suatu variabel komposit baru, atau komponen utama (*principal component*) yang tidak berkorelasi satu sama lain. (Kuncoro, 2013)

Analisis faktor digunakan untuk penelitian awal di mana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel belum diidentifikasi secara baik (*explanatory research*). Selain itu, analisis faktor juga dapat digunakan untuk menguji validitas suatu rangkaian kuesioner. Sebagai gambaran, jika suatu indikator tidak mengelompok kepada variabelnya, tetapi malah mengelompok ke variabel yang lain, berarti indikator tersebut tidak valid.

Ghozali menjelaskan bahwa asumsi analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang di atas 0.30, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. Sebelum memasuki analisis faktor,

lebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang layak dan baik digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji normal kolmogorovSmirnov. Jika $\text{Sig} > 0,005$ maka data berdistribusi normal namun sebaliknya jika $\text{Sig} < 0,005$ maka data berdistribusi tidak normal. Proses utama analisis faktor meliputi hal-hal berikut :

A. Uji *Determinant of Correlation Matrix*

Matrix korelasi dikatakan antara variabel saling terkait apabila determinan bernilai mendekati nilai 0. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Uji *Determinant of Correlation Matrix* sebesar 0,06. Nilai ini mendekati 0, dengan mendekati matrik korelasi antara variabel saling terkait.

B. *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)*

Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) adalah indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih dari 0,5.

C. *Bartlett Test of Sphericity*

Uji Bartlett Test of Sphericity merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel tidak saling berkorelasi dalam populasi. Dengan kata lain, matriks korelasi populasi merupakan matriks identitas, setiap variabel berkorelasi dengan dirinya sendiri secara sempurna dengan ($r=1$)

akan tetapi sama sekali tidak berkorelasi dengan lainnya ($r = 0$). Uji Bartlett bertujuan untuk mengetahui apakah matrik korelasi yang terbentuk itu berbentuk matriks identitas atau bukan. Dalam analisis faktor keterkaitan antar variabel sangat diperlukan, karena tujuan dari analisis ini adalah menghubungkan suatu kumpulan variabel agar menjadi satu faktor saja. Bila matriks korelasi yang terbentuk adalah matriks identitas, berarti tidak ada korelasi antar variabel, sehingga analisis faktor tidak dapat dilakukan. Pengelompokan dilakukan dengan mengukur korelasi sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variabel-variabel lain yang mempunyai korelasi relative lebih rendah ditempatkan pada faktor lain. Analisis faktor digunakan dalam situasi:

1. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.
2. Mengenali dan mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi (independen) yang lebih sedikit jumlahnya untuk menggantikan suatu set asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariate selanjutnya, misalnya analisis regresi ganda dan analisis diskriminan.
3. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan di dalam analisis multivariate selanjutnya.

Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.

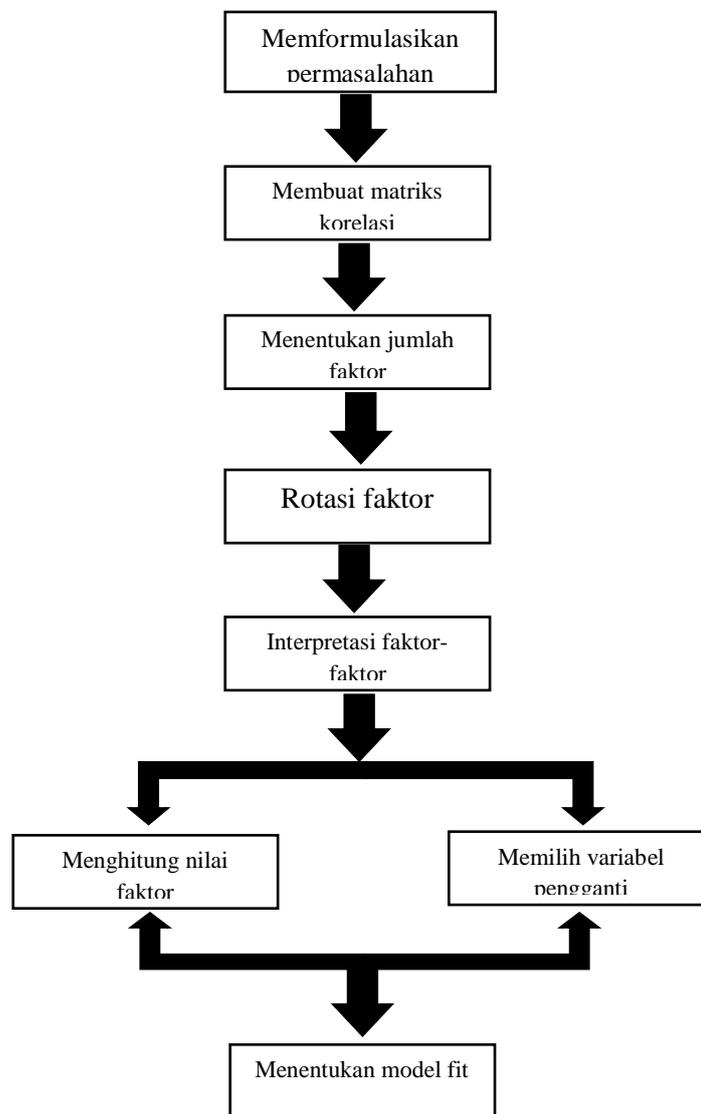
- b. Besar korelasi persial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah matrik korelasi diukur dengan besar Barlett Test Of Sphericity atau dengan Measure Sampling Adequacy (MSA).

Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi:

- a. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis
- b. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan menggunakan Barlett *Test Of Sphericity* dan MSA.
- c. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni factoring, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
- d. Melakukan proses faktor rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.
- e. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
- f. Validasi atau hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompokkan atau membentuk sebuah faktor, variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel. Sebaliknya, variabel dengan korelasi lemah dengan variabel yang lain, akan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Langkah-langkah dalam analisis faktor dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan Metode Analisis Faktor

3.8 Tahapan Analisis

Berdasarkan bagan diatas, secara garis besar analisis faktor dilakukan sebagai berikut :

1. Membuat Matriks Korelasi

Proses analisis didasarkan pada matriks korelasi antara variable yang satu dengan variable yang lain, untuk memperoleh analisis faktor yang tepat semua variabel-variabelnya harus berkorelasi. Untuk menguji ketetapan dalam model faktor, uji statistik yang digunakan adalah *test of sphericity* dan *Kaiser-meyer-olkin* (KMO).

2. Metode analisis faktor

Metode atau teknik analisis faktor yang digunakan untuk ekstraksi dalam analisis faktor adalah *principal component analisis* (PCA), yaitu merupakan pendekatan untuk analisis faktor yang menekankan pada pertimbangan total varianbel dalam data.

3. Penentuan jumlah faktor

Penentuan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili variable-variabel yang akan dianalisis didasarkan pada besarnya nilai eigen value serta prosentasi total varian.

Pada analisis ini jumlah faktor sebelum penelitian ditentukan sebanyak tujuh faktor berdasarkan apriori dan hanya berlaku pada pembahasan sebelum penelitian. Setelah penelitian dilaksanakan untuk analisis selanjutnya didasarkan pada hasil analisis statistik dengan *principal component analisis* (PCA). Hanya faktor yang memiliki eigen value sama dengan atau lebih besar dari 1 (satu) yang dipertahankan dalam model analisi faktor, sedangkan yang lainnya dikeluarkan dari model.

4. Rotasi Faktor

Hasil dari ekstraksi faktor dalam matrik faktor mengindikasikan hubungan antara faktor dan variable individual namun dalam faktor-faktor tersebut terdapat banyak variabel yang berkorelasi, sehingga sulit diinterpretasikan. Melalui rotasi faktor matrik, matrik faktor ditransformasi ke dalam matrik yang lebih sederhana sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Rotasi faktor dengan menggunakan prosedur varimax.

5. Interpretasi faktor

Interpretasi faktor dilakukan dengan mengklasifikasikan variable yang mempunyai faktor loading yang tinggi ke dalam faktor yang bersangkutan. Untuk interpretasi hasil penelitian ini faktor loading minimum 0,50 variabel dengan faktor loading kurang dari 0,50 dikeluarkan dari model.

6. Model fit (ketepatan mode)

Tahap akhir dari analisis faktor adalah untuk mengetahui ketepatan dalam memilih teknik analisis faktor (*principal component analysis*). Untuk mengetahuinya dengan melihat jumlah residual (perbedaan) antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang direproduksi, semakin kecil prosentasenya maka semakin tepat penentuan teknik tersebut.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi

4.1.1 Letak Geografis

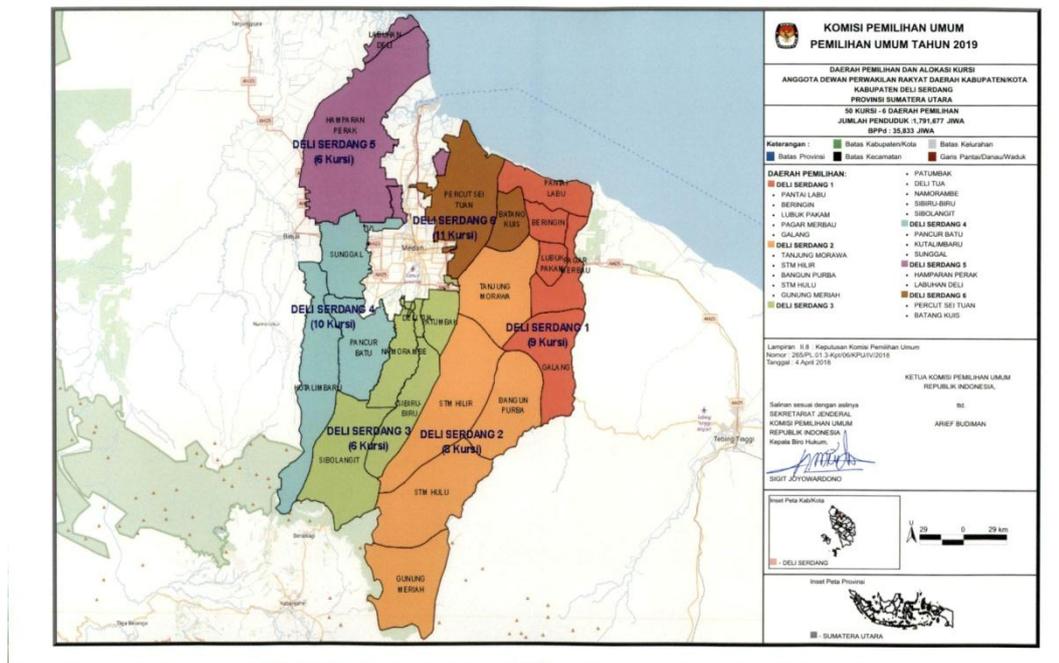
Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada 2°57' Lintang Utara sampai 3°16' Lintang Utara dan 98°33' Bujur Timur sampai 99° 27' Bujur Timur dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.497,72 km yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif. Batas wilayah Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Langkat dan Selat Malaka
Sebelah Selatan : Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun
Sebelah Barat : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo
Sebelah Timur : Kabupaten Serdang Berdagai

Di Kabupaten Deli Serdang dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin yang bertiup tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus sehingga terjadi musim hujan. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

Menurut catatan Stasiun Klimatologi Sampali, pada tahun 2016 terdapat rata-rata 17-18 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak rata-rata 161,42 mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Oktober yaitu 323 mm dengan hari hujan sebanyak 26 hari. Sedangkan curah hujan paling kecil terjadi pada bulan Maret sebesar 11 mm dengan hari hujan 6 hari.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif yang mana luas masing-masing Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016**

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Gunung Meriah	76,65	3,07
2.	Sinembah Tanjung Muda Hulu	223,38	8,94

3.	Sibolangit	179,96	7,20
4.	Kutalimbaru	174,92	7,00
5.	Pancur Batu	122,53	4,91
6.	Namo Rambe	62,30	2,49
7.	Biru-biru	89,69	3,59
8.	Sinembah Tanjung Muda Hilir	190,50	7,63
9.	Bangun Purba	129,95	5,20
10.	Galang	150,29	6,02
11.	Tanjung Morawa	131,75	5,27
12.	Patumbak	46,79	1,87
13.	Deli Tua	9,36	0,37
14.	Sunggal	92,52	3,70
15.	Hampan Perak	230,15	9,21
16.	Labuhan Deli	127,23	5,09
17.	Percut Sei Tuan	190,79	7,64
18.	Batang Kuis	40,34	1,62
19.	Pantai Labu	81,85	3,28
20.	Beringin	52,69	2,11
21.	Lubuk Pakam	31,19	1,25
22.	Pagar Merbau	62,89	2,52
Deli Serdang		2497,72	100,00

Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017.

Percut Sei Tuan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Secara geografis berada 3°54' Lintang Utara sampai 3°83' Lintang Utara dan 98°72' Bujur Timur sampai 98°86' Bujur Timur.

Kecamatan Percut Sei Tuan menempati area seluas 190,79 km² yang terdiri dari 18 Desa 2 Kelurahan dan 230 Dusun 24 Lingkungan. Batas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat sebagai berikut :

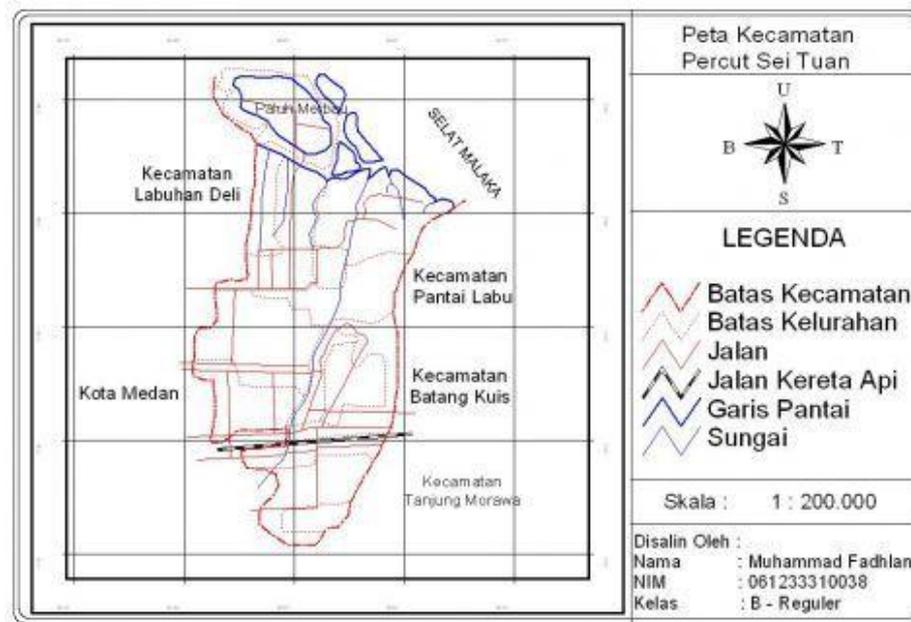
Sebelah Utara : Selat Malaka

Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu

Sebelah Barat : Kota Medan

Sebelah Timur : Kecamatan Labuhan Deli dan Kota Medan

Topografi lahan baik lahan sawah maupun darat rata-rata datar dengan kemiringan kurang dari 5% dan berjenis tanah alluvial, kondisi tanah di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki bentuk wilayah yang landai (dataran rendah) dengan ketinggian 0-20 meter diatas permukaan laut.



Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan

Kondisi iklim yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah iklim tropis dan memiliki musim hujan dan musim kemarau, cuaca suhu udara kecamatan Percut Sei Tuan pada umumnya panas dan sedang. Sedangkan untuk curah hujan 2330 mm/thn dengan bulan kering kurang dari 3 bulan dan digolongkan Tipe D₁ Oldeman, dan mengenai suhu udara adalah 27°C hingga 33°C dan kelembaban udara 75%-80%.

Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari 18 Desa 2 Kelurahan yang mana luas masing-masing Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2017

No.	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Amplas	3,10	1,81
2.	Kenangan	1,27	0,74
3.	Tembung	5,35	3,13
4.	Sumber Rejo Timur	4,16	2,44
5.	Sei Rotan	5,16	3,02
6.	Bandar Kalippa	18,48	10,82
7.	Bandar Khalipa	7,25	4,24
8.	Medan Estate	6,90	4,04
9.	Laut Dendang	1,70	1,00
10.	Sampali	23,93	14,01
11.	Bandar Setia	3,50	2,05
12.	Kolam	5,98	3,50
13.	Saentis	24,00	14,05
14.	Cinta Rakyat	1,48	0,87
15.	Cinta Damai	11,76	6,89
16.	Pematang Lalang	20,10	11,77
17.	Percut	10,63	6,22
18.	Tanjung Rejo	19,00	11,12
19.	Tanjung Selamat	16,33	9,56
20.	Kenangan Baru	0,72	0,42
Percut Sei Tuan		170,79	100,00

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018.

Desa Cinta Damai merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan luas wilayah 1.176 Ha. Secara administratif

Desa Cinta Damai terdiri dari 5 Dusun. Adapun batas-batas Desa Cinta Damai adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Desa Pematang Lalang

Sebelah Selatan : Desa Bandar Kalippa

Sebelah Barat : Desa Percut

Sebelah Timur : Kecamatan Batang Kuis

4.1.2 Demografi

A. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 tercatat 2.072.521 jiwa, dengan rincian 1.043.114 jiwa penduduk laki-laki dan 1.029.407 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di
Kabupaten Deli Serdang 2016

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Gunung Meriah	1477	1472	2949	100,34
2.	Sinembah Tanjung Muda Hulu	7202	7125	14327	101,08
3.	Sibolangit	11469	11539	23008	99,39
4.	Kutalimbaru	20940	20876	41549	99,03
5.	Pancur Batu	49243	49124	98367	100,24
6.	Namo Rambe	20940	21406	42346	97,82
7.	Biru-biru	19833	19665	39498	100,85
8.	Sinembah Tanjung Muda Hilir	18055	17498	35553	103,18
9.	Bangun Purba	12535	12551	25086	99,87
10.	Galang	35928	35592	71520	100,94
11.	Tanjung Morawa	112281	110353	222634	101,75
12.	Patumbak	51952	50518	102470	102,84

13.	Deli Tua	34524	35573	70097	97,05
14.	Sunggal	142031	139978	282009	101,47
15.	Hamparan Perak	88310	85398	173708	103,41
16.	Labuhan Deli	35430	34225	69655	103,52
17.	Percut Sei Tuan	223927	221296	445223	101,19
18.	Batang Kuis	33091	32071	65090	102,96
19.	Pantai Labu	25744	24194	49938	106,41
20.	Beringin	30851	29989	60840	102,87
21.	Lubuk Pakam	46598	47435	94033	98,24
22.	Pagar Merbau	21092	21529	42621	97,97
Deli Serdang 2016		1043114	1029407	2072521	101,33
2015		1021188	1008120	2029308	101,30

Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

Jumlah penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2017 tercatat 454.202 jiwa, dengan rincian 228.443 jiwa penduduk laki-laki dan 225.759 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut desa/kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2017

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Amplas	5.110	4.839	9.949	106
2.	Kenangan	12.855	13.653	26.508	94
3.	Tembung	30.455	29.515	59.970	103
4.	Sumber Rejo Timur	14.925	14.421	29.346	103
5.	Sei Rotan	15.064	14.967	30.031	101
6.	Bandar Kalippa	20.850	20.285	41.135	103
7.	Bandar Khalipa	22.923	22.450	45.373	102
8.	Medan Estate	8.792	9.380	18.172	94
9.	Laut Dendang	8.967	8.715	17.682	103
10.	Sampali	16.011	16.708	32.719	96
11.	Bandar Setia	12.484	11.749	24.233	106
12.	Kolam	8.666	8.423	17.089	103
13.	Saentis	9.742	9.395	19.137	104
14.	Cinta Rakyat	7.737	7.414	15.151	104

15.	Cinta Damai	2.811	2.792	5.603	101
16.	Pematang Lalang	962	874	1.836	110
17.	Percut	8.056	7.756	15.812	104
18.	Tanjung Rejo	5.667	5.347	11.014	106
19.	Tanjung Selamat	3.115	3,014	6.169	105
20.	Kenangan Baru	13.211	14.062	27.273	94
Percut Sei Tuan 2017		228.443	225.759	454.202	101
2016		223.927	221.296	445.223	101

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018

Pada Tabel 4.4 dapat kita lihat struktur penduduk menurut jenis kelamin di Desa Cinta Damai dapat dikatakan berimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak yaitu 2.811 jiwa sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 2.792 jiwa.

B. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Struktur penduduk di Kecamatan Percut Sei Tuan berdasarkan usia terbagi atas dua kategori, yaitu usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia produktif (lebih dari 14 tahun).

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Kategori Usia Belum Produktif, Produktif dan Tidak Produktif Per Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan (jiwa) 2017

No.	Desa/Kelurahan	Belum Produktif (0-14)	Produktif (15-64)	Tidak Produktif Lagi (65+)	Jumlah
1.	Amplas	3473	6252	224	9949
2.	Kenangan	6211	19277	1020	26508
3.	Tembung	18195	40516	1259	59970
4.	Sumber Rejo Timur	9209	19194	943	29346
5.	Sei Rotan	9273	19924	843	30031
6.	Bandar Kalippa	12016	27894	1225	41135
7.	Bandar Khalipa	13563	30547	1263	45373
8.	Medan Estate	4812	12943	417	18172

9.	Laut Dendang	5554	11643	485	17682
10.	Sampali	9194	22456	1069	32719
11.	Bandar Setia	7523	16000	710	24233
12.	Kolam	5470	11028	591	17089
13.	Saentis	5904	12475	758	19137
14.	Cinta Rakyat	4713	9941	497	15151
15.	Cinta Damai	1819	3465	319	5603
16.	Pematang Lalang	589	1131	107	1836
17.	Percut	5317	9932	563	15812
18.	Tanjung Rejo	3496	7054	464	11014
19.	Tanjung Selamat	2147	3815	207	6169
20.	Kenangan Baru	6401	19589	1283	27273
Percut Sei Tuan 2017		134888	305076	14238	454202
2016		133158	298594	13471	445223

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas penduduk dengan usia produktif di Desa Cinta Damai relatif lebih banyak dibandingkan usia belum produktif. Penduduk yang termasuk usia belum produktif terdapat sebanyak 1.819 jiwa, sedangkan penduduk yang termasuk usia produktif sebanyak 3.465 jiwa. Hal ini menggambarkan keadaan Desa Cinta Damai yang sudah cukup mandiri atau tingkat ketergantungannya rendah.

Jumlah penduduk produktif yang lebih banyak dibandingkan dengan yang belum produktif, disebabkan oleh usia remaja (15-18 tahun) sudah dianggap sebagai usia produktif. Anggapan tersebut sesuai dengan kondisi Desa Cinta Damai yang sebagian besarnya merupakan keluarga petani, sehingga pada usia 15-18 tahun sudah berperan sebagai tenaga kerja dalam keluarga tani.

C. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Desa Cinta Damai

Struktur penduduk di Desa Cinta Damai berdasarkan mata pencarian terbagi menjadi 7 profesi atau status pekerjaan. Penduduk di Desa Cinta Damai,

mayoritas bekerja atau berprofesi sebagai petani, dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk 15 tahun ke-atas Menurut Pekerjaan di Desa Cinta Damai (jiwa) 2017

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/TNI/POLRI	62
2.	Pertanian	984
3.	Perdagangan	289
4.	Angkutan	17
5.	Industri Rumah Tangga	17
6.	Jasa Masyarakat	26
7.	Lainnya	-
Jumlah		1.395

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018

Terdapat sebanyak 984 jiwa yang bekerja sebagai petani, kemudian disusul dengan pekerjaan pedagang sebanyak 289 jiwa dan sisanya dimiliki status profesi yang bervariasi. Penduduk di Desa Cinta Damai banyak yang menjalani profesi atau pekerjaan sebagai petani disebabkan oleh kondisi letak dan geografisnya yang memberikan peluang untuk usahatani. Selain itu, usahatani yang dikerjakan secara turun temurun sudah melekat dan biasanya sulit untuk digantikan oleh usaha lainnya.

4.2 Perkembangan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai

Upaya Kementerian Pertanian untuk mensukseskan pencapaian target swasembada panga sudah menjadi tekad dan harus berhasil. Berkenaan dengan itu, mulai tahun 2015, pemerintah melaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) swasembada padi dengan target produksi padi tahun 2016 mencapai 75,13 juta

ton. Tetapi usaha di sektor pertanian, khususnya usahatani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani.

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Pemerintah Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian.

Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usahatannya. Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka pada tahun 2016, Kementerian Pertanian akan mengembangkan pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Asuransi Usaha Tani Padi tujuannya adalah memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan dan serangan organisme pengganggu tumbuhan. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan dan serangan OPT melalui pihak lain yakni pertanggung jawaban asuransi. Sasaran penyelenggaraan Asuransi

Usaha Tani Padi adalah terlindunginya petani dengan memperoleh ganti rugi jika mengalami gagal panen.

Risiko yang dijamin dalam Asuransi Usaha Tani Padi meliputi banjir, kekeringan, serangan hama dan OPT. Hama pada tanaman padi antara lain, wereng coklat, penggerek batang, walang sangit, keong mas, tikus dan ulat grayak. Sedangkan penyakit pada tanaman padi antara lain, tungro, penyakit blas, busuk batang, kerdil rumput dan kerdil hampa. Serangan hama dan penyakit ini akan mengakibatkan kerusakan yang dapat mengakibatkan gagal panen sehingga petani akan mengalami kerugian.

Waktu pendaftaran dapat dimulai paling lambat satu bulan sebelum musim tanam dimulai. Kelompok tani didampingi PPL dan UPTD kecamatan mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan. Premi Asuransi Usaha Tani Padi saat ini 3%. Berdasarkan besaran biaya input usahatani padi sebesar enam juta rupiah per hektar per musim tanam, yaitu sebesar 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Bantuan pemerintah saat ini sebesar 80% sebesar 144 ribu rupiah per hektar per musim tanam, dan saat ini petani harus membayar premi swadaya 20% proposional, sebesar 36 ribu rupiah per hektar per musim tanam.

Kelompok tani membayar premi swadaya sebesar 20% proporsional sesuai luas area yang diasuransikan. Bukti transfernya akan diperoleh, untuk kemudian diserahkan kepada petugas asuransi yang akan mengeluarkan bukti asli pembayaran premi swadaya dan sertifikat asuransi kepada kelompok tani. UPDT membuat rekapitulasi peserta asuransi berikut kelengkapannya, bukti pembayaran

premi swadaya untuk disampaikan ke dinas pertanian kabupaten atau kota yang menjadi dasar keputusan penetapan peserta asuransi definitif.

Dinas pertanian kabupaten atau kota membuat daftar peserta asuransi definitif, kemudian menyampaikan ke Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dengan tembusan dinas pertanian provinsi. Dinas pertanian provinsi membuat rekapitulasi dari masing-masing kabupaten atau kota dan menyampaikan ke Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk proses bantuan premi 80%. Perusahaan asuransi pelaksana akan menagih bantuan premi pemerintah 80% dengan melampirkan rekapitulasi daftar peserta asuransi. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian akan membayar bantuan premi berdasarkan hasil sinkronisasi rekapitulasi peserta asuransi antara usulan dari dinas pertanian kabupaten atau kota dan provinsi dengan daftar rakapitulasi lampiran tagihan dari perusahaan asuransi.

Jika terjadi risiko terhadap tanaman yang diasuransikan, serta kerusakan tanaman atau gagal panen, maka klaim Asuransi Usaha Tani Padi akan diproses jika memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dengan terpenuhinya syarat dan ketentuan klaim, maka pihak perusahaan asuransi akan membayarkan klaim asuransi melalui transfer bank terhadap rekening kelompok tani. Berdasarkan ketentuan dalam polis klaim akan diperoleh jika, intensitas kerusakan mencapai 75% berdasarkan luas petak alami tanaman padi. Pembayaran klaim untuk luas lahan satu hektar sebesar enam juta rupiah. Pembayaran ganti rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 hari kalender sejak Berita Acara Hasil Pemeriksa Kerusakan. Pembayaran ganti rugi dilaksanakan melalui pemindah bukuan ke rekening.

A. Pelaksanaan Kegiatan

1. Kriteria pemilihan calon peserta AUTP

- a. Petani yang memiliki lahan sawah, dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) hektar.
- b. Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usahatani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) hektar.

2. Kriteria Lokasi

Lokasi AUTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/sederhana, dan lahan rawa pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada :

- a. Wilayah sentra produksi padi, diutamakan pada wilayah penyelenggaraan Upsus padi dan atau disinergikan dengan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- b. Lokasi terletak dalam satu hamparan

3. Risiko yang Dijamin

AUTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.

b. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.

c. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organism yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya :

(i) Hama Tanaman : Penggerek batang, Wereng batang coklat, Walang sangit, Tikus, Ulat grayak, dan Keong mas.

(ii) Penyakit Tanaman : Blast, Bercak coklat, Tungro, Busuk batang, Kerdil hampa, Kerdil Rumput/Kerdil kuning, dan kresek.

4. Ganti Rugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggung dengan kondisi persyaratan :

a. Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam/HST).

b. Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela)

c. Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

5. Harga Pertanggungan

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000 per hektar pe musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi.

6. Premi Asuransi Usaha Tani Padi

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp.180.000,-/ha/MT.

Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000,-/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp.36.000,-/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 (satu) ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional.

7. Jangka Waktu Pertanggungan

Polis asuransi diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen.

B. Pendanaan

a. Sumber Pembiayaan

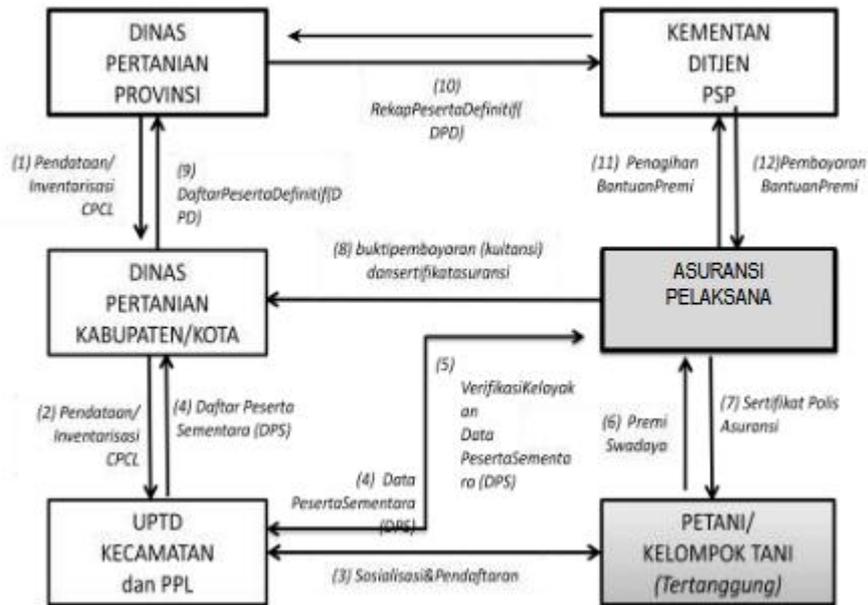
Sumber Pembiayaan pelaksanaan AOTP dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

b. Rincian Pembiayaan

Rincian pembiayaan pelaksanaan AOTP terdiri dari pembiayaan bantuan premi pemerintah, pembiayaan operasional (perjalanan, pertemuan, dan lainnya). Dukungan pembiayaan operasional AOTP yang bersumber dari APBN dapat memanfaatkan anggaran operasional yang tertuang dalam DIPA Satker Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dan dana Dokensentrasi/Tugas Pembantuan Satker Dinas Pertanian Provinsi.

C. Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan AUTP melibatkan berbagai pihak/instansi. Secara umum, mekanisme pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Pelaksanaan AUTP

**Tabel 4.7
Realisasi Asuransi Usaha Tani Padi Tahun 2016**

No.	Provinsi	Premi Subsidi	Premi 100%
1.	Aceh	384.062.400	480.078.000
2.	Sumatera Utara	1.657.707.840	2.072.134.800
3.	Sumatera Barat	3.226.213.440	4.032.766.800
4.	Jambi	648.715.680	810.894.600
5.	Bengkulu	15.660.000	19.575.000
6.	Sumatera Selatan	2.590.418.880	3.238.032.600
7.	Bandar Lampung	2.008.821.600	2.511.027.000
8.	Banten	2.899.487.520	3.624.359.400
9.	Jawa Barat	19.377.659.520	24.222.074.400
10.	Jawa Tengah	14.611.764.960	18.264.706.200
11.	Yogyakarta	674.959.680	843.699.600
12.	Jawa Timur	6.087.803.040	7.609.753.800
13.	Bali	3.196.909.440	3.996.136.800
14.	NTB	1.374.624.000	1.718.280.000
15.	Kalimantan Selatan	317.688.480	397.110.600
16.	Kalimantan Barat	6.920.756.640	8.650.945.800

17.	Kalimantan Tengah	1.104.271.200	1.380.339.000
18.	Kalimantan Timur	38.160.000	47.700.000
19.	Sulawesi Selatan	3.938.006.880	4.922.508.600
20.	Sulawesi Tengah	663.158.880	828.948.600
21.	Sulawesi Barat	20.075.040	25.093.800
22.	Sulawesi Utara	4.392.000	5.490.000
23.	Gorontalo	238.672.800	298.341.000
Total		71.999.989.920	89.999.987.400

Sumber : Kementerian Pertanian 2017

Per Agustus 2016 nilai klaim yang diajukan hanya 7,9 miliar dari jumlah nilai premi sebesar Rp. 89,9 miliar. Per Agustus 2017 nilai klaim yang diajukan sebesar 144,5 miliar, dari jumlah nilai premi sebesar Rp.179,6 miliar. Total premi Asuransi Usahatani Padi Rp. 180.000 per hektar per musim tanam, yang mana subsidi dari Pemerintah sebesar Rp. 144.000 per hektar per musim tanam, sehingga swadaya peserta Asuransi Usahatani Padi sebesar Rp. 36.000 per hektar per musim tanam. Umumnya klaim yang diajukan peserta Asuransi Usaha Tani Padi karena sawah yang diasuransikan terkena bencana banjir dan serangan hama tikus.

Tabel 4.8
Jumlah Luas Lahan Pertanian yang di Asuransikan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Tahun	Luas Lahan Pertanian
1.	2016	12.575 Ha
2.	2017	20.670 Ha
3.	2018	3.752 Ha

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Sumatera Utara

Adapun untuk wilayah Sumatera Utara program Asuransi Usaha Tani Padi dimulai pada tahun 2016 dengan luas lahan pertanian seluas 12.575 hektar dan meningkat pada tahun 2017 meningkat menjadi 20.670 hektar. Para petani ikut menjadi peserta cukup banyak, hanya saja lahan yang dimiliki petani tidak luas.

Masih ada yang 1 rante, 0,5 hektar. Satu hektar lahan pertanian memiliki 25 rante. Sehingga untuk program ini petani harus bergabung dalam kelompok tani.

Tahun 2018 terjadi penurunan luas lahan yang diasuransikan hanya seluas 3.752 hektar. Peserta Asuransi Usaha Tani Padi di Sumatera Utara masih minim, padahal program Asuransi Usaha Tani Padi memberi jaminan perlindungan hasil panen petani akibat lahannya mengalami gagal panen, bencana alam kekeringan, terkena hama dan banjir. Petani tidak tertarik mengikuti program ini karena adanya anggapan petani bahwa tanaman mereka tidak pernah terkena musibah. Diperlukannya sosialisasi yang dilakukan secara rutin, agar petani menyadari pentingnya menjadi peserta asuransi agar keberlangsungan usahatani mereka terjamin.

Umumnya para peserta Asuransi Usahatani Padi berasal dari Kabupaten Serdang Bedagai, Deli Serdang, Labura, Langkat dan Tapanuli Selatan. Atas dasar ini saya mengambil sample di Kabupaten Deli Serdang yang mana Kabupaten ini merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu Desa Cinta Damai merupakan desa memiliki produksi padi yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa Cinta Damai yang mayoritas nya adalah Petani. Desa ini juga merupakan salah satu desa yang telah memperoleh sosialisasi mengenai Asuransi Usaha Tani Padi, oleh sebab itu saya melakukan penelitian mengenai persepsi petani mengenai Kebijakan Program Asuransi Usaha Tani Padi.

Dari hasil wawancara saya terhadap para petani di Desa Cinta Damai, bahwasanya sebagian besar petani padi Desa Cinta Damai telah memperoleh

sosialisasi Asuransi Usaha Tani Padi. Variabel sosialisasi dan frekuensi sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada petani mengenai program Asuransi Usaha Tani Padi. Persepsi petani mengenai sosialisasi Asuransi Usaha Tani Padi dilihat dari kelengkapan informasi yang diterima petani dalam kegiatan sosialisasi. Informasi yang diberikan oleh penyuluh kepada petani pada sosialisasi tersebut adalah mengenai apa itu Asuransi Usaha Tani Padi, tujuan dan manfaat Asuransi Usaha Tani Padi, mekanisme Asuransi Usaha Tani Padi, besar premi dan besar klaim atau ganti rugi yang diberikan serta syarat-syarat pendaftaran dan syarat pengajuan klaim, dan lain sebagainya. Persepsi para petani padi terhadap Program ini baik, para petani mengatakan bahwa proses administrasi untuk menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi cukup mudah dan juga dapat menjamin keberlangsungann produksi dan usahatani walaupun terjadi bencana alam seperti banjir, kekeringan, serangan OPT. Hal ini di dukung pernyataan Ketua Kelompok Tani Bapak Pontas Lumbangaol bahwa salah satu anggota nya pernah mendapat klaim asuransi dikarenakan sawah nya terkena banjir, akan tetapi proses klaim asuransi sulit untuk proses ganti ruginya. Pada awal di sosialisasikannya program ini sebenarnya para petani padi di Desa Cinta Damai banyak yang tertarik ingin mejadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi, akan tetapi penyuluh Asuransi Usaha Tani Padi mulai jarang untuk memperbaharui informasi mengenai Asuransi Usaha Tani Padi, sehingga kepercayaan para petani padi terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi berkurang. Dampaknya adalah para peserta Asuransi Usaha Tani Padi yang terdaftar pada musim tanam sebelumnya menjadi tidak jelas kelanjutannya. Dan harga pertanggungan klaim yang ditetapkan menurut para petani padi belum mampu menutupi semua kerugian usaha tani. Kemudian syarat

pengajuan klaim yaitu umur padi melewati 10 HST dan intensitas kerusakan mencapai 75 % dan luas kerusakan mencapai >75% pada setiap petak alami, syarat ini memberatkan bagi para petani karena syarat intensitas kerusakannya terlalu tinggi, sementara jika terjadi kerusakan dengan intensitas 50% saja petani sudah mengalami kerugian.

Perkembangan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Cinta Damai masih belum terlalu signifikan karena masih banyak petani yang kurang tertarik untuk menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi, sehingga program ini tidak berjalan secara baik setiap tahun nya. Karena keluhan-keluhan mengenai kelemahan Asuransi Usaha Tani Padi ini belum terjawab oleh Penyuluh Asuransi Usaha Tani Padi sehingga dapat merubah persepsi para petani untuk ikut serta dalam program ini. Program ini sebenarnya dapat berkembang pesat jika Penyuluh Asuransi Usaha Tani Padi rutin memperbaharui informasi mengenai Asuransi Usaha Tani Padi kepada para petani.

4.3 Persepsi Petani terhadap Kebijakan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai

PROFIL RESPONDEN

Kuesioner yang disebar untuk menguji dengan menggunakan analisis faktor adalah sebanyak 42 responden. Berikut ini adalah penjelasan dan analisis mengenai hasil jawaban kuesioner dan juga gambaran responden yang menjawab kuesioner.

Tabel 4.9

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	39	92.9	92.9	92.9
	Perempuan	3	7.1	7.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh dari 42 responden sekitar 92,9 % responden berjenis kelamin laki-laki atau berjumlah 39 orang, serta sebesar 7,1 % responden berjenis kelamin perempuan atau berjumlah 3 responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.10

Pendidikan Formal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	27	64.3	64.3	64.3
	SMP	15	35.7	35.7	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Berdasarkan tabel diatas dari 42 responden yang tersebar maka diperoleh bahwasanya sebanyak 27 responden berpendidikan SMA dan 15 responden berpendidikan SMP. Adapun teknik menentukan responden menggunakan metode acak tanpa harus ditentukan jumlah mewakili masing-masing pendidikan responden.

Tabel 4.11

Pekerjaan Utama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	41	97.6	97.6	97.6
	PNS	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Selanjutnya berdasarkan pada jenis pekerjaan untuk petani, guru/pegawai negeri sipil, wiraswasta/swasta dan lainnya dari responden bahwa yang mendominasi adalah petani sebanyak 97,6 % atau 41 orang.

Tabel 4.12

Pengalaman Usaha Tani					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 sampai 10 tahun	2	4.8	4.8	4.8
	lebih dari 10 tahun	40	95.2	95.2	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Berdasarkan tabel diatas dari 42 responden yang tersebar maka diperoleh bahwasanya sebanyak 2 responden berpengalaman 6 sampai 10 tahun dan 40 responden berpengalaman lebih dari 10 tahun.

Tabel 4.13

Status Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemilik Lahan	7	16.7	16.7	16.7
	Sewa	35	83.3	83.3	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Jika dilihat pada status kepemilikan lahan responden yang dicapai dari 42 responden ini sangat di dominasi oleh sewa lahan yakni sebesar 83,3 % atau sebanyak 35 orang. Selanjutnya tertinggi berikutnya adalah pemilik lahan yang mencapai 16,7 % atau sebanyak 7 orang.

Tabel 4.14

Luas Lahan Usaha Tani					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0,5 sampai 1 hektar	17	40.5	40.5	40.5
	1 sampai 2 hektar	7	16.7	16.7	57.1
	Kurang dari 0,5 hektar	11	26.2	26.2	83.3
	Lebih dari 2 hektar	7	16.7	16.7	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Berdasarkan tabel diatas dari 42 responden yang tersebar maka diperoleh bahwasanya yang tertinggi menjawab luas lahan sebanyak 17 responden menjawab memiliki luas lahan 0,5 sampai 1 hektar dan tertinggi kedua 11 responden menjawab memiliki luas lahan kurang dari 0,5 hektar. Dan tertinggi ketiga sama-sama 7 responden menjawab memiliki luas lahan 1 sampai 2 hektar dan lebih dari 2 hektar.

Tabel 4.15

Jumlah Anggota Keluarga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 sampai 4 org	22	52.4	52.4	52.4
	5 sampai 6 org	19	45.2	45.2	97.6
	lebih 6 org	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Selanjutnya berdasarkan pada jumlah anggota dalam satu keluarga rata-rata banyak menjawab 3 sampai 4 orang dari 22 responden dan 5 sampai 6 orang yang menjawab dari 19 responden.

Tabel 4.16

Pendapatan Usaha Tani Musim Tanam					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2700000 sampai 4800000	11	26.2	26.2	26.2
	4900000 sampai 7000000	15	35.7	35.7	61.9
	500000 sampai 2600000	4	9.5	9.5	71.4
	Lebih dari 7000000	12	28.6	28.6	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh dari 42 responden sekitar 35,7 % responden memiliki pendapatan Rp. 4.900.000 sampai Rp. 7.000.000 di musim tanam atau berjumlah 15 orang, 28,6 % responden memiliki pendapatan lebih dari Rp. 7.000.000 di musim tanam atau berjumlah 12 orang, 26,3 % responden memiliki pendapatan lebih dari Rp. 2.700.000 sampai Rp. 4.800.000 di musim tanam atau berjumlah 11 orang, serta sebesar 9,5 % responden memiliki pendapatan Rp. 2.600.000 sampai Rp. 5.000.000 di musim tanam atau berjumlah 4 orang.

Tabel 4.17

Frekuensi Gagal Panen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	39	92.9	100.0	100.0
	1 sampai 2 kali	3	7.1		
Total		42	100.0		

Sumber : Data Primer dan diolah.

Pada tabel diatas dari 42 responden yang tersebar maka diperoleh bahwasanya sebanyak 92,9 % menjawab frekuensi gagal panen tidak pernah sama sekali dan sebanyak 7,1 % menjawab frekuensi gagal panen 1 sampai 2 kali.

Tabel 4.18

Mengenal Program AOTP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PPL	42	100.0	100.0	100.0

Sumber : Data Primer dan diolah.

Pada tabel diatas dari 42 responden yang tersebar maka diperoleh bahwasanya sebanyak 100 % atau 42 responden mengenal program AOTP dari PPL.

4.3.1 UJI VALIDITAS

Uji validitas dan reliabilitas di dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui instrumen yang di gunakan sebagai alat pengumpulan data dengan mengetahui sudah valid dan reabel sehingga dapat mengukur faktor – faktornya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diukur. Rekapitulasi hasil uji validitas instrument disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19

No Item		Jumlah	Keterangan
AP1	Pearson Correlation	.629**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	
AP2	Pearson Correlation	.627**	Valid

	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	
AP3	Pearson Correlation	0.707**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	
AP4	Pearson Correlation	0.644**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	
AP5	Pearson Correlation	.681**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	
AP6	Pearson Correlation	.697**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.345	
	N	42	
AP7	Pearson Correlation	.625**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.739	
	N	42	
AP8	Pearson Correlation	.792**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.663	
	N	42	
AP9	Pearson Correlation	.390**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	
AP10	Pearson Correlation	.646**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	
KP11	Pearson Correlation	.861**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.011	
	N	42	
KP12	Pearson Correlation	.930**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	42	
KP13	Pearson Correlation	.799**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.197	
	N	42	
KP14	Pearson Correlation	.876**	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.062	
	N	42	
KP15	Pearson Correlation	.533**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	87	
PP16	Pearson Correlation	.314**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	87	
PP17	Pearson Correlation	0.030	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	

	N	87	
PP18	Pearson Correlation	.533**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	87	
PP19	Pearson Correlation	0.020	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	87	

Sumber : Data Primer dan diolah.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari seluruh instrument dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai signifikansi berada dibawah 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian item pertanyaan yang digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini adalah valid.

4.3.2 UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran tetap konsisten. Pada uji reliabilitas, pengukuran kuisioner dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai lebih dari 0,6.

Tabel 4.20

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	14

Sumber : Data Primer dan diolah.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha* dari seluruh item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini masih berada di atas *cut of value* > 0,60. Ini berarti bahwa semua item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrument dapat dipercaya keandalannya. Dari hasil reliabilitas instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan adalah reliabel.

4.3.3 PEMBAHASAN ANALISA FAKTOR

1. Matriks Korelasi (KMO)

KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisa faktor. Apabila KMO memiliki nilai lebih besar dari 0,5 maka analisis faktor dapat dilanjutkan.

Tabel 4.21

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.840
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	506.071
	Df	120
	Sig.	.000

Sumber : Data Primer dan diolah.

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai KMO menunjukkan 0,840 dengan taraf signifikan 0,000. Pada tabel tersebut, nilai KMO lebih besar dari 0,5 maka analisis faktor tepat untuk digunakan atau dapat dikatakan data tersebut memenuhi syarat kecukupan sampling dan dapat diteliti lebih lanjut.

2. Uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*)

Uji MSA digunakan untuk mengukur kecukupan sampling pada setiap indikatornya. Apabila MSA memiliki nilai kurang dari 0,5 maka pernyataan tersebut tidak dapat dianalisis lebih lanjut dan harus dikeluarkan, sedangkan untuk MSA lebih dari 0,5 maka dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.22

No.	Variabel	Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA)
1	AP1	.991 ^a
2	AP2	.869 ^a
3	AP3	.924 ^a

4	AP4	.818 ^a
5	AP5	.839 ^a
6	AP9	.836 ^a
7	AP10	.855 ^a
8	KP11	.663 ^a
9	KP12	.828 ^a
10	KP13	.604 ^a
11	KP14	.674 ^a
12	PP15	.824 ^a
13	PP16	.857 ^a
14	PP17	.811 ^a
15	PP18	.899 ^a
16	PP19	.889 ^a

Sumber : Data Primer dan diolah.

Dari 19 indikator, yang memiliki nilai MSA lebih dari 0,5 yaitu hanya terdapat 16 indikator. Jadi, apabila nilai MSA nya kurang dari 0,5 maka dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan. Adapun indikator-indikator yang harus dikeluarkan pertama yaitu AP7 (.401^a), kedua AP6 (.441^a) dan ketiga AP8 (.451^a).

3. EKSTRAKSI FAKTOR

Uji *Communalities* berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar indikator dapat menjelaskan faktor. Semakin besar nilai dari tiap-tiap indikator pada *communalities* berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 4.23

Communalities		
	Initial	Extraction
AP1	1.000	.608
AP2	1.000	.702
AP3	1.000	.652
AP4	1.000	.673
AP5	1.000	.689
AP9	1.000	.755

AP10	1.000	.642
KP11	1.000	.717
KP12	1.000	.549
KP13	1.000	.751
KP14	1.000	.648
PP15	1.000	.662
PP16	1.000	.785
PP17	1.000	.563
PP18	1.000	.748
PP19	1.000	.675
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Sumber : Data Primer dan diolah.

Untuk indikator AP1 bernilai sebesar 0,608 yang artinya indikator AP1 dapat menjelaskan faktor sebesar 60,8 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator AP2 bernilai sebesar 0,702 yang artinya indikator AP2 dapat menjelaskan faktor sebesar 70,2 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator AP3 bernilai sebesar 0,652 yang artinya indikator AP3 dapat menjelaskan faktor sebesar 65,2 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator AP4 bernilai sebesar 0,673 yang artinya indikator AP4 dapat menjelaskan faktor sebesar 67,3 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator AP5 bernilai sebesar 0,689 yang artinya indikator AP5 dapat menjelaskan faktor sebesar 68,9 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator AP9 bernilai sebesar 0,755 yang artinya indikator AP9 dapat menjelaskan faktor sebesar 75,5 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator AP10 bernilai sebesar 0,642 yang artinya indikator AP10 dapat menjelaskan faktor sebesar 64,2 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator KP11 bernilai sebesar 0,717 yang artinya indikator KP11 dapat menjelaskan faktor sebesar 71,7 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator KP12 bernilai sebesar 0,549 yang artinya indikator KP12 dapat menjelaskan faktor sebesar 54,9 % dari seluruh

faktor yang terbentuk. Indikator KP13 bernilai sebesar 0,751 yang artinya indikator KP13 dapat menjelaskan faktor sebesar 75,1 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator KP14 bernilai sebesar 0,648 yang artinya indikator KP14 dapat menjelaskan faktor sebesar 64,8 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator PP15 bernilai sebesar 0,662 yang artinya indikator PP15 dapat menjelaskan faktor sebesar 66,2 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator PP16 bernilai sebesar 0,785 yang artinya indikator PP16 dapat menjelaskan faktor sebesar 78,5 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator PP17 bernilai sebesar 0,563 yang artinya indikator PP17 dapat menjelaskan faktor sebesar 56,3 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator PP18 bernilai sebesar 0,748 yang artinya indikator PP18 dapat menjelaskan faktor sebesar 74,8 % dari seluruh faktor yang terbentuk. Indikator PP19 bernilai sebesar 0,675 yang artinya indikator PP19 dapat menjelaskan faktor sebesar 67,5 % dari seluruh faktor yang terbentuk.

4. Total Variance Explained

Pada penelitian ini proses ekstraksi yang digunakan yaitu menggunakan metode PCA (*Principal Component Analysis*). Faktor-faktor yang mempunyai nilai *eigenvalues* kurang dari 1 maka tidak mempunyai anggota variabel pembentuk faktor, kemudian apabila nilai *eigenvalues* lebih besar dari 1 maka termasuk suatu faktor yang signifikan.

Tabel 4.24

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.242	51.514	51.514	8.242	51.514	51.514	7.801	48.757	48.757
2	2.578	16.110	67.624	2.578	16.110	67.624	3.019	18.867	67.624
3	.872	5.447	73.071						

4	.766	4.788	77.859						
5	.631	3.942	81.801						
6	.546	3.410	85.211						
7	.453	2.833	88.044						
8	.403	2.517	90.561						
9	.373	2.330	92.891						
10	.279	1.742	94.633						
11	.219	1.366	95.999						
12	.209	1.306	97.305						
13	.136	.849	98.155						
14	.135	.842	98.997						
15	.091	.568	99.564						
16	.070	.436	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data Primer dan diolah.

Pada tabel diatas menunjukkan proses ekstraksi dengan metoda PCA. Syarat dari PCA yaitu dapat dilihat dari nilai *eigenvalues* harus diatas 1 untuk dibentuk sebagai faktor. Pada tabel tersebut dilihat dari nilai total *Initial Eigenvalues*. Untuk nilai total *Initial Eigenvalues* yang memiliki nilai diatas 1 yaitu terdapat 2 faktor (pada nomor 1 dan 2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada hasil tersebut terdapat 2 faktor yang terbentuk.

Pada komponen 1 terdapat nilai *eigenvalues* sebesar 8,242, dan pada komponen 2 terdapat nilai *eigenvalues* sebesar 2,578.

5. Faktor Loading

Pengelompokkan variabel ke dalam faktor dapat ditentukan berdasarkan dari nilai *factor loading* yang menunjukkan besarnya korelasi pada masing-masing indikator dengan faktor yang dibentuk. *Loading factor* yang memiliki nilai terbesar berarti dapat menjelaskan bahwa indikator tersebut menjadi satu keanggotaan kelompok faktor yang terbentuk.

Tabel 4.25

Component Matrix^a		
	Component	
	1	2
AP1	.779	-.036
AP2	.771	-.329
AP3	.805	.070
AP4	.794	-.209
AP5	.784	-.270
AP9	.731	-.470
AP10	.749	-.283
KP11	.391	.751
KP12	.697	.251
KP13	.188	.846
KP14	.235	.770
PP15	.771	.260
PP16	.886	.000
PP17	.733	.159
PP18	.863	-.065
PP19	.814	.110
Extraction Method: Principal Component Analysis.		
a. 2 components extracted.		

Sumber : Data Primer dan diolah.

Pengelompokkan komponen maktriks dilihat berdasarkan pada nilai yang terbesar dari tiap-tiap indikator dan komponennya, antara lain:

- a) Komponen (Faktor) 1 terdiri dari: AP1 (0,779), AP2 (0,771), AP3 (805), AP4 (0,794), AP5 (0,784), AP9 (0,731), AP10 (0,749), KP12 (0,697), PP15 (0,771), PP16 (0,886), PP17 (0,733), PP18 (0,863) dan PP19 (0,814).
- b) Komponen (Faktor) 2 terdiri dari: KP11 (0,751), KP13 (0,846) dan KP14 (0,770).

Componen Matrix menunjukkan distribusi variabel yang ada dengan faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka pada tabel *component matrix* adalah *factor loading* yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor-faktor yang ada. Pada penelitian ini dilakukan rotasi dengan metode varimax dan akan dijelaskan di bawah ini:

Tabel 4.26

Rotated Component Matrix^a		
	Component	
	1	2
AP1	.758	.183
AP2	.832	-.101
AP3	.753	.292
AP4	.820	.021
AP5	.829	-.041
AP9	.833	-.247
AP10	.798	-.063
KP11	.166	.830
KP12	.600	.436
KP13	-.056	.865
KP14	.010	.805
PP15	.668	.465
PP16	.851	.247
PP17	.660	.357
PP18	.846	.178
PP19	.751	.333
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.		
a. Rotation converged in 3 iterations.		

Sumber : Data Primer dan diolah.

Pada tabel diatas merupakan hasil dari proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) dengan hasil distribusi yang lebih nyata dan lebih jelas. Pengelompokkan *Rotated Component Matrix* dilihat berdasarkan pada nilai yang terbesar dari tiap-tiap indikator dan komponennya antara lain:

- a) Komponen (Faktor) 1 terdiri dari: AP1 (0,758), AP2 (0,832), AP3 (753), AP4 (0,820), AP5 (0,829), AP9 (0,833), AP10 (0,798), KP12 (0,600), PP15 (0,668), PP16 (0,851), PP17 (0,660), PP18 (0,846) dan PP19 (0,751).
- b) Komponen (Faktor) 2 terdiri dari: KP11 (0,830), KP13 (0,865) dan KP14 (0,805).

6. Component Transformation Matrix

Tabel 4.27

Component Transformation Matrix		
Component	1	2
1	.960	.279
2	-.279	.960
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.		

Sumber : Data Primer dan diolah.

Cara membaca pada tabel tersebut yaitu dari arah diagonal (kiri atas ke kanan bawah), dimana membacanya yaitu antara *component 1* dengan *component 1* dan *component 2* dengan *component 2*.

Pada data diatas, yang menunjukkan angka diatas 0,5 yaitu terdapat pada *component 1* (0,960) dan *component 2* (0,960). Berdasarkan hasil tersebut sudah

dapat menunjukkan kalau antar *component* atau faktor memiliki korelasi yang cukup tinggi.

7. Interpretasi Faktor

Apabila sudah dibentuk pengelompokan dan banyaknya faktor yang terbentuk dari hasil reduksi, maka penanaman faktor dapat dilakukan dengan cara melihat faktor-faktor yang sudah terbentuk dan dapat mewakili dari anggota tersebut.

Tabel 4.28
Hasil Penamaan Faktor

FAKTOR	INDIKATOR	% of VARIANCE	NAMA FAKTOR
Faktor 1	Sosialisasi program AUTP	51,514	Administrasi Program, Klaim Program dan Potensi Program.
	Memperoleh semua informasi program AUTP		
	Sosialisasi yang bermanfaat untuk pengetahuan		
	Frekuensi sosialisasi dilakukan sesuai kebutuhan		
	Kemudahan pendaftaran peserta program AUTP		
	Kemudahan mekanisme pembayaran premi AUTP		
	Premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat		
	Mekanisme pengajuan klaim yang mudah jika gagal		
	Program AUTP membuat usaha tani terjamin		
	Klaim kerugian AUTP dapat dijadikan modal usahatani		
	Input produksi sesuai anjuran usahatani yang baik		
	Menjadi peserta AUTP pada musim tanam berikutnya		
	Program AUTP sangat baik untuk diteruskan		

Faktor 2	Klaim yang ditetapkan sudah menutupi semua kerugian	16,110	Klaim Program
	Jumlah ganti rugi sesuai dengan bencana		
	Syarat-syarat pengajuan klaim		

Sumber : Data Primer dan diolah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi program usaha tani (AUTP) dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional yaitu terdiri 2 faktor.

Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi di Desa Cinta Damai adalah Administrasi, Klaim, Potensi Asuransi Usahatani Padi. Oleh karena itu yang mempengaruhi persepsi para petani terhadap administrasi tentang program AUTP adalah petani mengikuti sosialisasi mengenai program Asuransi Usahatani Padi, petani memperoleh semua informasi mengenai program Asuransi Usahatani Padi, sosialisasi yang bermanfaat untuk pengetahuan petani, frekuensi sosialisasi dilakukan sesuai kebutuhan dan harapan, kemudahan pendaftaran peserta program Asuransi Usahatani Padi, kemudahan mekanisme pembayaran premi Asuransi Usahatani Padi, premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat, mekanisme pengajuan klaim yang mudah jika gagal mengikuti program Asuransi Usahatani Padi membuat usahatani terjamin, klaim kerugian Asuransi Usahatani Padi dapat dijadikan modal usahatani, input produksi sesuai anjuran usahatani yang baik, kembali menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi pada musim tanam berikutnya, program Asuransi Usahatani Padi sangat baik untuk diteruskan, klaim yang ditetapkan sudah menutupi semua kerugian, jumlah ganti rugi sesuai dengan bencana, syarat-syarat pengajuan klaim.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi para petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi pada variabel Administrasi, Klaim dan

Potensi Asuransi Usahatani Padi baik, yang mana sebagian besar menyatakan setuju dan mengapresiasi kebijakan program Asuransi Usahatani Padi bagi para petani. Namun, sebagian besar petani memiliki anggapan bahwa usahatani mereka tidak pernah terkena musibah, sehingga mereka tidak tertarik untuk mengikuti program ini. Hal ini karena letak geografis Desa Cinta Damai yang strategis sehingga jarang terjadi bencana dan Desa Cinta Damai juga di dukung oleh sistem irigasi yang baik dan pengalaman usahatani yang cukup lama. Maka, diperlukannya sosialisasi yang dilakukan secara rutin, agar petani menyadari pentingnya menjadi peserta asuransi agar keberlangsungan usahatani mereka terjamin. Namun kenyataannya, para petani tidak memperoleh sosialisasi secara rutin, sehingga mereka merasa belum puas dengan frekuensi sosialisasi yang diberikan mengenai manfaat Asuransi Usaha Tani Padi.

Sebagian besar petani setuju dengan adanya bantuan pemerintah berupa subsidi premi 80% karena dinilai dapat membantu dan meringankan petani dan sesuai dengan kesanggupan mereka membayar. Dengan jumlah klaim sebesar Rp.6.000.000/Ha/MT menurut mereka sudah mampu menutupi kerugian usahatani mereka, atau bisa dipakai untuk modal usahatani. Sebagian besar petani juga tidak setuju dengan persyaratan Klaim Asuransi yaitu intensitas kerusakan mencapai $>75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami. Karena dengan intensitas kerusakan 50% saja mereka sudah mengalami kerugian. Masih terdapat kekurangan kekurangan terutama tentang Klaim. Hal ini diharapkan dapat diperbaiki oleh pihak asuransi, agar minat para petani untuk mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi lebih besar lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Cinta Damai mengenai persepsi petani terhadap kebijakan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil analisis dan wawancara saya perkembangan dari program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai masih belum diminati oleh para petani padi.
2. Dari hasil analisis dan wawancara saya para petani dapat menerima kebijakan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), tetapi ada beberapa hal seperti sosialisasi, klaim yang masih kurang baik menurut para petani.
3. Menurut para petani, penyuluh tidak rutin untuk memperbaharui informasi tentang program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

5.2 Saran

1. Kurangnya pembaharuan informasi mengenai program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) membuat para petani tidak mengetahui secara utuh informasi tentang program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), oleh sebab itu pihak asuransi dan penyuluh harus lebih rutin untuk memperbaharui informasi mengenai program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

2. Sebaiknya pihak asuransi mengevaluasi keluhan-keluhan dari para petani sehingga program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dapat lebih baik lagi dan diterima oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- [KPU] Komisi Pemilihan Umum, 2014. *Jalan Perubahan untuk Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian: Visi, Misi dan Program Aksi Jokowi dan Jusuf Kalla 2014*. [Online] Available at: https://www.kpu.go.id/koleksigambar/Visi_Misi_JOKOWI-JK.pdf [Diakses Desember 2018].
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Pasal 1 tentang Perasuransian
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan Pertanian
- Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang
- Adam, M. M., 2016. *Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abang Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara [Skripsi]*, s.l.: Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Adiwilaga, 2011. [Online] Available at: <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-usahatani-menurut-para-ahli/> [Diakses Desember 2018].
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015-2017. *Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2015-2017*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik, 2015-2017. *Nilai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2015-2017*. Medan: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017*. Medan: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2017*. Medan: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018*. Medan: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara
- Boer, R., 2012. *Asuransi Iklim Sebagai Jaminan Perlindungan Ketahanan Petani Terhadap Perubahan Iklim, Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi 10: Pemantapan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal*. Jakarta, LIPI.
- Djunedi, P., 2016. Analisis Asuransi Pertanian di Indonesia: Konsep, Tantangan dan Prospek. *Jurnal Borneo Administrator*, 12(1).
- Estiningtyas, W. et al., 2011. Deliniasi Risiko Iklim dan Evaluasi Model Hubungan Curah Hujan dan Produksi Padi dalam Mendukung Pengembangan Asuransi Indeks Iklim (Climate Index Insurance) pada Sistem Usahatani Berbasis Padi. *Jurnal Ilmi Pertanian Indonesia*, 16(3), pp. 198-208.
- Faqih, A., 2010. *Manajemen Agribisnis*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Food and Agriculture Organization, 2011. *Agricultural Insurance in Asia and the Pacific Region*, Bangkok: RAP Publication 2011/12.
- Ginting, A. B., 2012. *Kontribusi Usahatani Padi dan Usaha Sapi Potong terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*, Semarang: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Hanke, J. E. & Reitsch, A. G., 1998. *Business Forecasting*. 6 ed. London: Prentice-Hall International Ltd..
- Haryono, 2014. *Reformasi Kebijakan Menuju Transformasi Pembangunan*. Edisi Revisi. Jakarta: IAARD Press.
- Hasan, M. I., 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Insyafiah & Wardhani, I., 2014. *Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional*. s.l.:Badan Kebijakan Fiskal. Puser Pengelolaan Risiko Fiskal.
- Kementerian Pertanian, 2016. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian.

- Koller & Amstrong, 2011. *Principle of Marketing*. Pearson: Global Edition.
- Kotler & Keller, 2012. *Marketing Management*. Pearson: Global Edition.
- Kotler, P. & Keller, K. L., 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2 ed. Jakarta: PT. Indeks.
- Kuncoro, M., 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Kuncoro, M., 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. 4 ed. Jakarta: PT. Erlangga.
- Las, E. I. d. & Surmaini, 2010. Variabilitas Iklim dan Perubahan Iklim dalam sistem Produksi Pertanian Nasional: Dampak dan Tantangan. Prosiding Seminar Ilmiah Hasil Penelitian Padi Nasional 2010 (Buku I). In: s.l.:Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, pp. 11-22.
- Mar'at, P. D., 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- McCarl, B. A., Adams, R. M. & Hurd, B. H., 2001. *Global Climate Change and Its Impact on Agriculture*. [Online] Available at: <http://agecon2.tamu.edu/people/faculty/mccarl-bruce/papers/879.pdf> [Diakses Desember 2018].
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 3. Jakarta: LP3ES.
- Mulyana, D., 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niven, N., 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nurmanaf, A. R. et al., 2007. *Analisis Kelayakan dan Perspektif Pengembangan Asuransi Pertanian Pada Usahatani Padi dan Sapi Potong*. [Online] Available at: <http://pse.litbang.pertanian.go.id> [Diakses Desember 2018].
- Oktaviani, E., 2015. *Persepsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Sayuran Bersertifikat Prima [Skripsi]*, s.l.: Fakultas Pertanian, Universitas Andalas.
- Pasaribu, S. M., 2013. *Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia*, Badan Litbang Pertanian.
- Pasaribu, S. M., 2013. *Perlindungan Usahatani Terhadap Risiko Perubahan Iklim*. [Online] Available at: <http://new.litbang.pertanian.go.id> [Diakses Desember 2018].

- Pasaribu, S. M., 2014. Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia. In: Haryono, et al. eds. *Reformasi Kebijakan Menuju Transformasi Pembangunan Pertanian*. Jakarta: IAAD Press, pp. 491-514.
- Phindyck, S. R. & Rubinfelds, D. L., 2012. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor, 2012. Pengembangan Asuransi Usaha Tani Padi untuk Antisipasi Perubahan Iklim. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*, 34(2), pp. 16-18.
- Rakhmat, J., 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schiffman, Leon, Kanuk & Lazar, L., 2008. *Consumer Behaviour*. Edisi 7 Jakarta: PT Indeks.
- Schiffman, L. & L, K., 2011. *Consumer Behavior*. s.l.:Prentice Hall: European Look.
- Sobur, A., 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soedjana, T. D., 2007. Sistem Usahatani Terintegrasi Tanaman Ternak Sebagai Respons Petani terhadap Faktor Risiko. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(2), pp. 82-87.
- Soekartawi, 1999. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi, Rusmadi & Damaijati, E., 1993. *Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Subalga, A., 2018. *Persepsi Petani Padi terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo) [Skripsi]*, Yogyakarta: Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, Rinaldy, J. & Arya, N. N., 2015. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), pp. 70-77.

- Sukirno, S., 2012. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumaryanto & Nurmanaf, A. R., 2007. Simpul-Simpul Strategis Pengembangan Asuransi Pertanian Untuk Usaha Tani Padi di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(2), pp. 89-103.
- Suprpto, E., 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen. Disertasi*, Surakarta: Fakultas Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret.
- Syukhriyah, D. N., 2018. *Persepsi dan Ketersediaan Membayar (Willingness To Pay) Petani terhadap Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota [Skripsi]*, Padang: Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Tol, R. S. & Yohe, G. W., 2002. Indicators for Social and Economic Coping Capacity - Moving Towards a Working Definition of Adaptive Capacity. *Global Environmental Change*, 12(1), pp. 25-40.
- Van den Ban, A. & Hawkins, H., 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Via Campesina, 2006. *The Doha Round is dead! Time for food sovereignty. La Via Campesina statement*. [Online] Available at: <https://viacampesina.org/en/the-doha-round-is-dead-time-for-food-sovereignty/> [Diakses Desember 2018].
- Walgito, B., 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zakariah, M., Zakariah, A. & Rismayani, 2017. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Integrated Farming System: Asuransi Syariah Pada Bidang Pertanian. *Jurnal Syariah*, 5(1), pp. 79-106.

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI
USAHATANI PADI (AUTP) DALAM MEWUJUDKAN KEDAULATAN
PANGAN NASIONAL
(STUDI KASUS : DESA CINTA DAMAI, KEC. PERCUT SEI TUAN)

A. Data Umum Responden

Nama :
Usia :
Alamat :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia sesuai menurut kenyataannya.

B. Data Tentang Karakteristik Petani

1. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Pendidikan formal yang pernah diikuti :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi/Akademi
3. Kursus-kursus, pelatihan atau magang yang pernah diikuti :
 - a. 0-2 kali
 - b. 3-5 kali
 - c. 6-8 kali
 - d. >8 kali
4. Pekerjaan Utama :
 - a. Petani
 - b. Guru/Pegawai Negeri Sipil
 - c. Wiraswasta/Swasta
 - d. Lainnya
5. Pengalaman berusaha tani:
 - a. 1-3 tahun
 - b. 3-6 tahun
 - c. 6-10 tahun
 - d. >10 tahun
6. Responden sebagai :
 - a. Pemilik Lahan
 - b. Penggarap (Sewa, Bagi Hasil, Pegang Gadai)

7. Luas lahan usahatani :
- a. Kurang dari 0,5 hektar
 - b. 0,5 sampai 1 hektar
 - c. 1 sampai 2 hektar
 - d. Lebih besar dari 2 hektar
8. Jumlah anggota keluarga :
- a. 1-2 orang
 - b. 3-4 orang
 - c. 5-6 orang
 - d. >6 orang
9. Pendapatan Usahatani padi per musim tanam :
- a. Rp. 500.000 - Rp. 2.600.000
 - b. Rp. 2.700.000 - Rp. 4.800.000
 - c. Rp. 4.900.000 - Rp. 7.000.000
 - d. > Rp. 7.000.000
10. Frekuensi Gagal Panen :
- a. 0 kali
 - b. 1-2 kali
 - c. >3 kali
11. Pertama kali mengenal program AOTP :
- a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Iklan
 - d. PPL (Petugas Penyuluh Lapangan)
 - e. Petugas Asuransi
 - f. Ketua Kelompok Tani

Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini terdiri dari 19 pertanyaan, yang dibagi kedalam 3 (tiga) bagian yaitu :
 - Bagian 1 : Kuesioner sebanyak 10 pertanyaan mengenai Administrasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
 - Bagian 2 : Kuesioner sebanyak 4 pertanyaan mengenai Klaim Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
 - Bagian 3 : Kuesioner sebanyak 5 pertanyaan mengenai Potensi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan teliti.
3. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut Bapak/Ibu.
Yaitu dengan cara member tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan Jawaban Kuesioner :

1. Sangat Setuju (SS) bobot nilai = 5
2. Setuju (S) bobot nilai = 4
3. Cukup Setuju (CS) bobot nilai = 3
4. Tidak Setuju (TS) bobot nilai = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) bobot nilai = 1

Bagian 1 : Administrasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Bapak/Ibu mengikuti sosialisasi mengenai program AUTP.					
2.	Bapak/Ibu memperoleh semua informasi mengenai program AUTP dari sosialisasi yang diberikan.					
3.	Sosialisasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan Bapak/Ibu mengenai program AUTP.					
4.	Frekuensi sosialisasi yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan Bapak/Ibu.					
5.	Pendaftaran sebagai peserta program AUTP dapat dilakukan dengan mudah.					
6.	Polis AUTP harus dimiliki oleh					

	tiap peserta AUTP.					
7.	Premi AUTP sesuai dengan kesanggupan Bapak/Ibu membayar.					
8.	Subsidi premi sebesar 80% yang diberikan pemerintah pada premi AUTP dapat membantu petani secara ekonomi.					
9.	Mekanisme pembayaran premi AUTP, merupakan mekanisme yang mudah.					
10.	Premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang diterima.					

Bagian 2 : Klaim Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Harga pertanggungan (Klaim) yang ditetapkan sudah mampu menutupi semua kerugian usahatani.					
2.	Mekanisme pengajuan klaim jika terjadi gagal panen merupakan mekanisme yang mudah.					
3.	Jumlah ganti rugi yang diberikan sesuai dengan bencana (banjir, kekeringan, serangan OPT) yang dihadapi.					
4.	Syarat pengajuan klaim yaitu umur padi sudah melewati 10 HST dan intensitas kerusakan mencapai >75% dan luas kerusakan mencapai >75% pada setiap petak alami sudah sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu.					

Bagian 3 : Potensi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

No.	Pernyataan	Jawaban
-----	------------	---------

		SS	S	CS	TS	STS
1.	Dengan mengikuti program AUTP membuat usahatani menjadi terjamin.					
2.	Jika terjadi kerugian, klaim dari AUTP dapat digunakan sebagai modal bagi usahatani.					
3.	Dengan adanya AUTP, membuat Bapak/Ibu terdorong menggunakan input produksi sesuai anjuran usahatani yang baik.					
4.	Bapak/Ibu akan mendaftar menjadi peserta AUTP pada periode musim tanam berikutnya.					
5.	Program AUTP sangat baik untuk diteruskan.					

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.840
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	506.071
	Df	120
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		AP1	AP2	AP3	AP4	AP5	AP9	
Anti-image Covariance	AP1	.321	-.113	-.041	.019	-.012	-.001	
	AP2	-.113	.204	-.068	-.074	.003	-.016	
	AP3	-.041	-.068	.275	-.032	.005	-.015	
	AP4	.019	-.074	-.032	.200	-.117	-.012	
	AP5	-.012	.003	.005	-.117	.233	.011	
	AP9	-.001	-.016	-.015	-.012	.011	.198	
	AP10	-.091	.026	.012	.011	-.049	-.090	
	KP11	-.041	.073	-.044	-.076	.055	.088	
	KP12	-.040	.017	.028	-.078	.065	.094	
	KP13	.022	-.042	-.053	.065	-.027	-.004	
	KP14	-.064	.075	.017	-.004	-.017	.024	
	PP15	-.026	.005	.034	.038	-.045	-.051	
	PP16	.014	-.003	-.029	.048	-.061	-.048	
	PP17	-.011	.005	-.041	-.093	.118	.032	
	PP18	.018	-.007	.033	-.020	-.030	-.078	
	PP19	.035	-.043	-.082	.012	.018	.047	
	Anti-image Correlation	AP1	.911 ^a	-.440	-.137	.074	-.045	-.004
		AP2	-.440	.869 ^a	-.287	-.366	.012	-.079
		AP3	-.137	-.287	.924 ^a	-.138	.019	-.063
AP4		.074	-.366	-.138	.818 ^a	-.542	-.061	
AP5		-.045	.012	.019	-.542	.839 ^a	.051	
AP9		-.004	-.079	-.063	-.061	.051	.836 ^a	
AP10		-.300	.109	.044	.047	-.189	-.376	

Anti-image Matrices

		AP10	KP11	KP12	KP13	KP14	PP15	
Anti-image Covariance	AP1	-.091	-.041	-.040	.022	-.064	-.026	
	AP2	.026	.073	.017	-.042	.075	.005	
	AP3	.012	-.044	.028	-.053	.017	.034	
	AP4	.011	-.076	-.078	.065	-.004	.038	
	AP5	-.049	.055	.065	-.027	-.017	-.045	
	AP9	-.090	.088	.094	-.004	.024	-.051	
	AP10	.287	-.063	-.117	.012	.092	.074	
	KP11	-.063	.296	.052	-.137	-.044	-.027	
	KP12	-.117	.052	.357	-.069	-.014	-.062	
	KP13	.012	-.137	-.069	.306	-.129	-.089	
	KP14	.092	-.044	-.014	-.129	.401	.078	
	PP15	.074	-.027	-.062	-.089	.078	.201	
	PP16	-.004	-.077	-.041	.077	-.017	-.043	
	PP17	-.029	.077	.045	-.004	-.087	-.083	
	PP18	.009	-.010	-.081	.011	-.069	.030	
	PP19	-.053	.009	.032	.017	-.040	-.093	
	Anti-image Correlation	AP1	-.300	-.132	-.118	.070	-.179	-.101
		AP2	.109	.297	.063	-.166	.263	.026
		AP3	.044	-.154	.089	-.181	.052	.145
AP4		.047	-.314	-.294	.261	-.015	.189	
AP5		-.189	.209	.227	-.102	-.056	-.207	
AP9		-.376	.362	.353	-.016	.085	-.253	
AP10		.855 ^a	-.216	-.364	.042	.271	.307	

Anti-image Matrices

		PP16	PP17	PP18	PP19
Anti-image Covariance	AP1	.014	-.011	.018	.035
	AP2	-.003	.005	-.007	-.043
	AP3	-.029	-.041	.033	-.082
	AP4	.048	-.093	-.020	.012
	AP5	-.061	.118	-.030	.018
	AP9	-.048	.032	-.078	.047
	AP10	-.004	-.029	.009	-.053
	KP11	-.077	.077	-.010	.009
	KP12	-.041	.045	-.081	.032
	KP13	.077	-.004	.011	.017
	KP14	-.017	-.087	-.069	-.040
	PP15	-.043	-.083	.030	-.093
	PP16	.128	-.076	-.019	-.003
	PP17	-.076	.286	-.014	.042
	PP18	-.019	-.014	.183	-.086
	PP19	-.003	.042	-.086	.272
Anti-image Correlation	AP1	.070	-.038	.076	.117
	AP2	-.021	.021	-.037	-.183
	AP3	-.153	-.148	.148	-.299
	AP4	.297	-.388	-.102	.050
	AP5	-.354	.458	-.144	.073
	AP9	-.302	.135	-.412	.201
	AP10	-.023	-.101	.039	-.189

Anti-image Matrices

		AP1	AP2	AP3	AP4	AP5	AP9
	KP11	-.132	.297	-.154	-.314	.209	.362
	KP12	-.118	.063	.089	-.294	.227	.353
	KP13	.070	-.166	-.181	.261	-.102	-.016
	KP14	-.179	.263	.052	-.015	-.056	.085
	PP15	-.101	.026	.145	.189	-.207	-.253
	PP16	.070	-.021	-.153	.297	-.354	-.302
	PP17	-.038	.021	-.148	-.388	.458	.135
	PP18	.076	-.037	.148	-.102	-.144	-.412
	PP19	.117	-.183	-.299	.050	.073	.201

Anti-image Matrices

		AP10	KP11	KP12	KP13	KP14	PP15
	KP11	-.216	.663 ^a	.160	-.456	-.127	-.110
	KP12	-.364	.160	.828 ^a	-.210	-.037	-.230
	KP13	.042	-.456	-.210	.604 ^a	-.368	-.359
	KP14	.271	-.127	-.037	-.368	.674 ^a	.275
	PP15	.307	-.110	-.230	-.359	.275	.824 ^a
	PP16	-.023	-.395	-.190	.391	-.077	-.270
	PP17	-.101	.265	.141	-.013	-.257	-.347
	PP18	.039	-.043	-.315	.045	-.256	.157
	PP19	-.189	.031	.104	.059	-.122	-.398

Anti-image Matrices

		PP16	PP17	PP18	PP19
	KP11	-.395	.265	-.043	.031
	KP12	-.190	.141	-.315	.104
	KP13	.391	-.013	.045	.059
	KP14	-.077	-.257	-.256	-.122
	PP15	-.270	-.347	.157	-.398
	PP16	.857 ^a	-.398	-.127	-.015
	PP17	-.398	.811 ^a	-.060	.150
	PP18	-.127	-.060	.899 ^a	-.385
	PP19	-.015	.150	-.385	.889 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
AP1	1.000	.608
AP2	1.000	.702
AP3	1.000	.652
AP4	1.000	.673
AP5	1.000	.689
AP9	1.000	.755
AP10	1.000	.642
KP11	1.000	.717
KP12	1.000	.549
KP13	1.000	.751
KP14	1.000	.648
PP15	1.000	.662
PP16	1.000	.785
PP17	1.000	.563
PP18	1.000	.748
PP19	1.000	.675

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared ..	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	8.242	51.514	51.514	8.242	51.514
2	2.578	16.110	67.624	2.578	16.110
3	.872	5.447	73.071		
4	.766	4.788	77.859		
5	.631	3.942	81.801		
6	.546	3.410	85.211		
7	.453	2.833	88.044		
8	.403	2.517	90.561		
9	.373	2.330	92.891		
10	.279	1.742	94.633		
11	.219	1.366	95.999		
12	.209	1.306	97.305		
13	.136	.849	98.155		
14	.135	.842	98.997		
15	.091	.568	99.564		
16	.070	.436	100.000		

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums ..	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	51.514	7.801	48.757	48.757
2	67.624	3.019	18.867	67.624
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
AP1	.779	-.036
AP2	.771	-.329
AP3	.805	.070
AP4	.794	-.209
AP5	.784	-.270
AP9	.731	-.470
AP10	.749	-.283
KP11	.391	.751
KP12	.697	.251
KP13	.188	.846
KP14	.235	.770
PP15	.771	.260
PP16	.886	.000
PP17	.733	.159
PP18	.863	-.065
PP19	.814	.110

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
AP1	.758	.183
AP2	.832	-.101
AP3	.753	.292
AP4	.820	.021
AP5	.829	-.041
AP9	.833	-.247
AP10	.798	-.063
KP11	.166	.830
KP12	.600	.436
KP13	-.056	.865
KP14	.010	.805
PP15	.668	.465
PP16	.851	.247
PP17	.660	.357
PP18	.846	.178
PP19	.751	.333

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.960	.279
2	-.279	.960

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

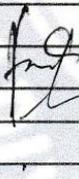
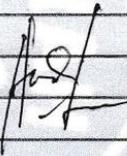
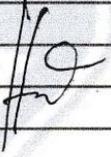
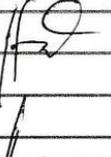
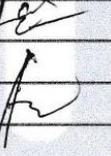
NO.	FAKTOR	INDIKATOR	% of VARIANCE	NAMA FAKTOR
AP1	Faktor 1	Sosialisasi program AUTP	51,514	Administrasi Program, Klaim Program dan Potensi Program.
AP2		Memperoleh semua informasi program AUTP		
AP3		Sosialisasi yang bermanfaat untuk pengetahuan		
AP4		Frekuensi sosialisasi dilakukan sesuai kebutuhan		
AP5		Kemudahan pendaftaran peserta program AUTP		
AP9		Kemudahan mekanisme pembayaran premi AUTP		
AP10		Premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat		
KP12		Mekanisme pengajuan klaim yang mudah jika gagal		
PP15		Mengikuti program AUTP membuat usaha tani terjamin		
PP16		Klaim kerugian AUTP dapat dijadikan modal usahatani		
PP17		Input produksi sesuai anjuran usahatani yang baik		
PP18		Menjadi peserta AUTP pada musim tanam berikutnya		
PP19	Program AUTP sangat baik untuk diteruskan			
KP11	Faktor 2	Klaim yang ditetapkan sudah menutupi semua kerugian	16,110	Klaim Program
KP13		Jumlah ganti rugi sesuai dengan bencana		
KP14		Syarat-syarat pengajuan klaim		

No.	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan Formal	Pekerjaan Utama	Pengalaman Usahatani	Responden sebagai	Luas Lahan Usahatani	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan Usahatani padi permusim tanam	Frekuensi Gagal Panen	Pertama kali mengenal program AOTP
1.	3	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	4	3	4	1	4
2.	4	Desa Cinta Damai	1	4	2	4	1	3	3	4	1	4
3.	3	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	3	2	4	1	4
4.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	4	3	4	1	4
5.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	3	2	4	1	4
6.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	1	2	2	1	4
7.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	3	2	3	1	4
8.	1	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	3	2	4	1	4
9.	3	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	1	2	2	1	4
10.	1	Desa Cinta Damai	1	4	1	3	2	2	2	2	1	4
11.	1	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	3	3	4	2	4
12.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	2	3	1	4
13.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4
14.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	1	3	2	1	4
15.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	3	3	1	4
16.	1	Desa Cinta Damai	2	3	1	4	2	2	2	3	1	4
17.	2	Desa Cinta Damai	2	4	1	4	2	1	2	1	1	4
18.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	2	3	2	1	4
19.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	3	2	1	4
20.	4	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	3	4	3	2	4
21.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	2	3	2	1	4
22.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	1	2	1	1	4
23.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	1	2	1	1	4
24.	3	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	1	1	2	1	1	4

25.	1	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	3	3	1	4
26.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4
27.	3	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	2	3	1	4
28.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	1	2	2	1	4
29.	3	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	3	3	1	4
30.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	3	3	1	4
31.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	2	3	1	4
32.	3	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	2	3	1	4
33.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	1	1	2	2	1	4
34.	2	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	2	3	3	1	4
35.	1	Desa Cinta Damai	2	3	1	4	2	2	3	3	1	4
36.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	1	2	2	1	4
37.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	2	3	3	1	4
38.	3	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	2	1	3	2	1	4
39.	3	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	2	2	3	3	1	4
40.	1	Desa Cinta Damai	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4
41.	1	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	1	4	3	4	1	4
42.	2	Desa Cinta Damai	1	3	1	4	1	4	3	4	1	4

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : CUT TIFANI TAMARAS
N.P.M : 1505180027
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DALAM MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN NASIONAL

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2/3 2019	Analisis data hays di perkuat dengan alasan yang baik. Tambahan - pembahasan		
7/3 -2019	Tambahan pembahasan dengan alasan yang lebih baik lagi		
11/3 2019	Revisi: bab II dan tambahan literature		
13/3 2019	Diperjelas transisi tabel dan literatur lebih pembahasannya		
16/3 2019	Ace end of cover dan bu untuk revisi		

Pembimbing Skripsi



(HADRIMAN KHAIR, SP, M.Sc)

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : CUT TIFANI TAMARAS
N.P.M : 1505180027
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Proposal : ANALISIS PERSEPSI PERTANI TERHADAP KEBIJAKAN ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DALAM MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN NASIONAL

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
1/12 2018	↳ Latar Belakang dsb ↳ BAB I. BAB II BAB III		
4/1 2019	BAB II BAB III + Questionnaire		
8/1 2019	Perbaiki Questionnaire BAB III		
10/1 2019	Revisi Seminar proposal		

Pembimbing Proposal

HADRIMAN KHAIR, SP., M.Sc

Medan, ^{Jumadi} Desember 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANIS



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada hari ini CUT TIFANI TAMARAS tanggal Senin, 28 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan CUT TIFANI TAMARAS menerangkan bahwa :

N a m a : CUT TIFANI TAMARAS
N .P.M. : 1505180027
Tempat / Tgl.Lahir : Peudada, 21 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jermal Raya ,Sei Mati Medan Labuhan
JudulProposal : ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DALAM MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN NASIONAL (STUDI KASUS : DESA CINTA DAMAI, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Analisis persepsi petani terhadap program asuransi usaha tani padi (AUTP) dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional ✓ oh -
Bab I
Bab II
Bab III
Lainnya	apa rekomendasi : - Keinginan - Kebutuhan - Saran } Kegiatalan Autp.
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Senin, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS., S.E., M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing

HADRIMAN K. HAIR, SP., M.Sc

Pembanding

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari *Senin, 28 Januari 2019* menerangkan bahwa:

Nama : CUT TIFANI TAMARAS
N .P.M. : 1505180027
Tempat / Tgl.Lahir : Peudada, 21 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jermal Raya ,Sei Mati Medan Labuhan
JudulProposal :ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DALAM MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN NASIONAL (STDUI KASUS : DESA CINTA DAMAI, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN,KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *HADRIMAN KHAIR,SP.,M.Sc*

Medan,Senin, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua



Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE., M.Si.

Sekretaris



Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing



HADRIMAN KHAIR,SP.,M.Sc

Pembanding



Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakii Dekan - I



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 60/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/22/11/2018

Kepada Yth.

Medan, 22/11/2018

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cut Tifani Tamaras
NPM : 1505180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : -

Rencana Judul : 1. Analisis Persepsi Petani terhadap Kebijakan Asuransi Usaha Tanaman Padi dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional
2. -
3. -

Objek/Lokasi Penelitian : Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon

(Cut Tifani Tamaras)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

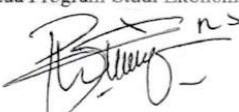
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 60/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/22/11/2018

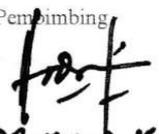
Nama Mahasiswa : Cut Tifani Tamaras
NPM : 1505180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Tanggal Pengajuan Judul : 22/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....
..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing : HARLI HANI KHAN..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing :,
..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


(HARLI HANI KHAN)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Cut Tifani Tamaras
NPM : 1505180027
Konsentrasi : -
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 21 JAN 2019

Pembuat Pernyataan



CUT TIFANI TAMARAS

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623501, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : *Rabi* TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Pada Tanggal : **04 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **CUT TIFANI TAMARAS**
N P M : **1505180027**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Asuransi Usaha
Tani Padi Dalam Mewujudkan Kedaulatan pangan Nasional**

Dosen Pembimbing : **HADRIMAN KHAIR, SP.,M.Sc**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 04 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 27 Rabiul Awwal H
05 Desember 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

